

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN  
NILAI-NILAI KEAGAMAAN TERHADAP ANAK  
DI DESA GUNUNGMALANG KECAMATAN SUMBERJAMBE  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Program Studi Pemberdayaan Masyarakat Islam



Oleh:

**ACHMAD HOLIL  
NIM: 082144019**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
FEBRUARI 2019**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN  
NILAI-NILAI KEAGAMAAN TERHADAP ANAK  
DI DESA GUNUNGMALANG KECAMATAN SUMBERJAMBE  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**ACHMAD HOLIL**  
NIM.082144019

**Disetujui Pembimbing**



**Muhammad Ali Makki, M. Si**  
NIP. 197503152009121004

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN  
NILAI-NILAI KEAGAMAAN TERHADAP ANAK  
DI DESA GUNUNGMALANG KECAMATAN SUMBERJAMBE  
KABUPATEN JEMBER**

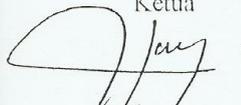
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Program Studi Pemberdayaan Masyarakat Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 22 Februari 2019

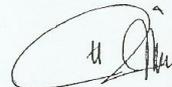
**Tim Penguji**

Ketua



Harju, S.Ag., M. Si.  
NIP. 197404022005011005

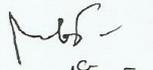
Sekretaris



Zayyinah Haririn, M. Si  
NUP. 201603115

Anggota

1. Muhibbin, S. Ag., M. Si
2. Muhammad Alimakki, M.Si

(  )  
(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah



  
Dr. Abdul Asror, M.Ag  
NIP. 19740606 200003 1 003

## ABSTRAK

**Achmad Holil, 2018** : *Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak Di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.*

Kesadaran terhadap pentingnya mengajarkan anak sholeh akan memotivasi setiap orang tua muslim untuk memperhatikan pembinaan dan tingkah laku anak-anaknya agar menjadi pribadi yang mulia. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anak seperti akhlak, aqidah, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri dan lain sebagainya. Informan sebanyak delapan keluarga dipilih dengan menggunakan purposif sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, Kesadaran studi pustaka. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini menggambarkan pendekatan kualitatif.

Fokus Penelitian ini di antaranya: 1) Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak Di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember? 2) Bagaimanakah Tantangan yang di Hadapi Orang Tua Dalam Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak?

Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk Mengatahui dan Mendiskripsikan Peran Orang Tua Dalam Proses Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan 2) Untuk Mengatahui Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak Di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. 3) Untuk Mengatahui Tantangan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan informannya menggunakan teknik *purposive*. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisa menggunakan deduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Untun pengujian keabsahan data menggunakan *triangulasi sumber*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai Agama pada anak sangat diperlukan sebagai pembentukan kepribadian/watak anak serta sebagai pedoman agar dapat hidup secara positif sehingga dapat diterima dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, serta dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	14
1. Pengertian Peranan.....	14
2. Pengertian Orang Tua .....	16
3. Peranan Orang Tua.....	17

4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	18
5. Akibat Pendidikan Orang Tua yang Baik .....	21
6. Akibat Pendidikan Orang Tua yang Salah.....	22
7. Pengertian Mengenalkan Nilai-nilai yang Baik.....	24
8. Cara-cara Mengenalkan Nilai-nilai yang Baik.....	26
9. Tujuan Mengenalkan Nilai-nilai yang Baik.....	28
10. Nilai Keagamaan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data .....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	78
1. Bagaimana Peran Orang Tua Cara Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.....	78

2. Bagaimana Tantangan yang Dihadapi Orang Tua Dalam Mengenalkan Nilai Terhadap Anak .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian Skripsi	
5. Surat Selesai Penelitian Skripsi	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Judul .....	12
4.1 Table Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Gunungmalang Tahun 2018 .....	48
4.2 Table Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Keluarga Desa Gunungmalang Tahun 2018 .....	49
4.3 Table Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Gunungmalang 2018 .....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua manusia lahir dan dibesarkan dalam suatu wadah yang disebut keluarga. Kemudian dikelilingi manusia lainnya yang disebut masyarakat dan dalam setiap masyarakat pasti selalu ada nilai-nilai, norma-norma, dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anggota-anggotanya. Walaupun manusia terlahir dengan membawa bakat-bakat yang terkandung dalam gennya untuk mengembangkan perasaan, hasrat dan nafsu serta emosi dalam kepribadian setiap individu, tapi untuk meningkatkan dari sisi kepribadiannya sangat dipengaruhi oleh stimuli yang ada di lingkungan sekitarnya seperti lingkungan alam dan sosial budaya. Maka dengan sering mendengar dan bahkan menggunakan istilah “nilai”.<sup>1</sup> Nilai adalah gagasan-gagasan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tentang apa yang dikehendaki, apa yang layak, dan apa yang baik atau buruk, sedangkan norma-aturan dan harapan-harapan masyarakat yang memandu perilaku anggota-anggotanya.

Akhir-akhir ini, telah muncul gejala-gejala kurang baik yang menimbulkan masalah atau kegoncangan dalam kehidupan keluarga, salah satunya adalah kenakalan anak.<sup>2</sup> Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal pembentukan karakter suatu

---

<sup>1</sup> Saptono Bambang Suteng s, *Sosiologi untuk A Kelas X* ( Jakarta, :PHIBETA, 2007), 43.

<sup>2</sup> Samsudin, *sosiologi keluarga* ( pustaka pelajar, : IAIN BENGKULU PRESS, 2017),18.

individu. Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak dengan cara menanamkan nilai-nilai atau norma yang baik pada anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal kemampuan untuk mengenalkan mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan sumber kasih sayang dan berimplikasi terhadap upaya perlindungan terhadap anggota keluarga.<sup>4</sup> Keluarga terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya khususnya dalam perlindungan psikologi. Maka salah satu fungsi keluarga adalah dukungan emosi atau pemeliharaan, yakni keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Mengenalkan secara baik interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh (dengan kasih sayang), dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak. Dalam perspektif Islam, keluarga, selain merupakan realitas afeksi pasangan suami-istri, juga berperan dalam memberikan pendidikan akhlak untuk perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual dan sosial.

Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak.<sup>5</sup> Keluarga dalam bentuknya yang paling sederhana atau asasi terdiri atas laki-laki dan perempuan, hidup dalam ikatan perkawinan, beserta anak atau anak-anaknya dibawah umur yang diakui oleh anggota masyarakatnya. Maka dalam setiap masyarakat, ayah dan ibu merupakan pranata sosial yang sangat penting

---

<sup>3</sup> Josef Riwu Kaho.Mpa, *Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya:Usaha Nasional, 2014),78.

<sup>4</sup>Ibid., 79.

<sup>5</sup> Drs Sidi Gazalba, *Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*( Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 154.

artinya bagi kehidupan sosial. Seseorang menghabiskan paling banyak waktunya dengan ayah dan ibu dibandingkan dengan di tempat-tempat lain. Ayah dan ibu adalah wadah dimana sejak dini seorang anak dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan peranan-peranannya dalam dunia orang dewasa. Maka dari itu orang tua (ayah dan ibu) mempunyai peranan sebagai teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pemikiran dan perilaku anak karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan ayah dan ibu. Ayah dan ibu berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat.<sup>6</sup>

Banyak anak yang mengalami krisis moral dan etika, maka sebagai orang tua harus mencari dan mengetahui sejauhmana mereka jatuh kedalam dunia kenakalan. Orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap diri anak. Perilaku anak merupakan implementasi dari moral yang dimiliki anak. Baik-buruknya perilaku atau etika tersebut dipengaruhi faktor pemahaman moral yang ada pada dirinya. Sejauhmana anak mencari jati diri yang sesungguhnya yaitu manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat juga karena faktor pengetahuan moral tersebut.

Baik dan buruknya moral anak tergantung bagaimana orang tua mendidik anak tersebut. Dalam hal ini bila mana anak tumbuh menjadi

---

<sup>6</sup> Shodiqotul khodijah Al- jabbaar, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam kepada anak Autis dalam Keluarga di kecamatan Surakarta* (Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017)

manusia yang tidak bermoral melakukan hal-hal yang melanggar dari ajaran Agama Islam seperti minuman-minuman keras, nyambung ayam dan bahkan sampai ada perlawanan kepada orang tuanya. Maka semua itu dikarenakan kelemahan orang tua dalam membimbing anak. Sebaliknya bila anak tumbuh menjadi manusia yang berbudi semua dikarenakan peran serta orang tua sebagai penempah yang bijak.<sup>7</sup> Antar hubungan sikap anak di luar lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku dan moralnya misalnya di sekolah, anak tersebut akan bergaul dan berhubungan dengan berbagai macam perilaku dan jiwa yang berbeda-beda. Namun semua hal ini dapat dihindari apabila pondasi yang dibangun orang tua telah kokoh dan matang diterima anak, godaan sebesar apapun yang datang tidak akan mempengaruhi moral anak.

Peran orang tua dalam membimbing mempunyai peranan besar terhadap masa depan anak. Sehingga demi mendapatkan pengetahuan yang terbaik.<sup>8</sup> Hal yang jelas adalah bahwa pola pengetahuan anak-anak mengalami perubahan, maka sebagai orang tua harus berusaha untuk dapat menyekolahkan anak sampai kejenjang pendidikan yang paling tinggi adalah salah satu cara agar anak mampu mandiri secara finansial nantinya. Sebagai orang tua harus sedini mungkin merencanakan masa depan anak-anak agar mereka tidak merana. Masa anak-anak merupakan masa transisi dan kelanjutan dalam menuju tingkat kematangan sebagai persiapan untuk mencapai keremajaan.

---

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*( Jakarta: Balai Pustaka, 1999),254.

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*( Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2012),324.

Dalam pandangan Agama Islam anak memiliki posisi yang istimewa. Selain sebagai cahaya mata ayah dan ibu, anak juga merupakan pelestari pahala bagi kedua orang tuanya. Bagi orang tua anak adalah penerus nasab (garis keturunan). Anak-anak shalih akan senantiasa mengalirkan pahala bagi kedua orang tuanya, dengan demikian selayaknya orang tua muslim memperhatikan pengetahuan anak-anaknya agar mereka menjadi saleh dan salehah. Kesadaran terhadap pentingnya ajaran-ajaran anak shaleh akan memotivasi setiap orang tua muslim untuk memperhatikan pengetahuan dan pembinaan anak-anaknya agar menjadi pribadi yang mulia. Jangan sampai anak keturunannya tergelincir ke jalan yang sesat disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap Islam dan hukum-hukumnya. Maka dari itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anaknya seperti akhlak atau perilaku yang baik, Aqidah, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri dan lain sebagainya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan kegiatan penelitian di salah satu daerah di Kota Jember, tempatnya di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe. Desa ini terletak di sebelah selatan Desa Rowosari dan Desa Sumberjambe. Termasuk Desa terpencil dibawah kaki gunung Raung sekitar kurang lebih 6-10 kilometer. Masyarakat di daerah tersebut rata-rata mata pencarian adalah buruh tani. Salah satu tokoh masyarakat di dudun Gayasan Desa Gunungmalang menyatakan bahwa 80% masyarakat Desa Gunungmalang berlatar belakang seorang santri. Namun yang peneliti temuin di lapangan adalah di Desa Gunungmalang ini dianggap lemah

dalam menerapkan nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan ajaran syariat Islam oleh orang tua kepada anak. Utamanya adalah sebagian besar orang tua disibukan untuk pekerjaan mulai pagi jam 06:30 sampai sore jam 16 atau lebih. Sebagai hal ini berdampak pada kurang perhatian orang tua kepada anak dan sehingga akhirnya norma Agama sebagai bekal pendidikan anak di kemudian harinya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Gunungmalang, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember?
2. Bagaimanakah tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada bagian ini peneliti juga perlu mempertegas dan memperjelas tujuan peneliti yang hendak dihasilkan, tujuan peneliti ini tentu saja harus sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti<sup>9</sup>.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam proses mengenalkan nilai-nilai keagamaan.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. ( Jember IAIN Jember press, 2017), 45.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui tantangan yang di hadapi orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyumbangan peneliti lainnya yang suka dilakukan di kemudian hari. Maka dari itu kegunaan ini dapat berupa seperti kegunaan peneliti bagi peneliti, intansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis, dari penjabaran tersebut. Sehingga tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur dan sumbangan bagi disiplin ilmu serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai dan norma yang berlaku sesuai dengan ajaran syariat Islam khususnya bagi masyarakat Desa Gunungmalang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai dan norma terhadap anak, serta diharapkan bisa menjadi saran dan bahan-bahan

kajian dalam mengenalkan nilai-nilai dan norma, sehingga bisa menjadi landasan utama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman mengenai peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai dan norma, selain itu juga diharapkan bisa memberi pengalaman dan wawasan baru dalam mengenalkan nilai-nilai dan norma.

c. Bagi IAIN

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan dan referensi bagi Mahasiswa khususnya program Pengembangan Masyarakat Islam yang akan melakukan penelitian terkait peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai dan norma terhadap anak.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berarti tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak ada kesalah pahaman makna istilah yang dimukakan oleh peneliti. Maka perlu adanya penegasan terhadap istilah dalam judul tersebut yakni sebagai berikut:

### **1. Peran orang tua**

Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku kedua orang tua ayah dan ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keterunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak kecil hingga anak bisa mandiri.

## 2. Mengenalkan

Mengajarkan lewat lisan maupun keteladanan atau contoh serta menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

## 3. Nilai keagamaan

Nilai keagamaan ialah perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran Agama atau konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

## 4. Anak

Anak adalah hasil dari pernikahan pasangan suami istri yang sah dan masih belum menikah. Manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berurutan, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu dan bisa berlaku umum. Untuk lebih jelasnya terhadap perkembangan anak dapat dilihat pada uraian tersebut. Masa pra lahir, dimulai sejak terjadinya konsepsi lahir. Masa jabang bayi, satu hari sampai dua minggu. Masa bayi dua minggu satu tahun. Masa anak, masa anak-anak awal yaitu satu tahun enam bulan, anak-anak lahir, enam tahun sampai dua belas atau tiga belas tahun.

## 5. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling membutuhkan atau ketergantungan. Sehingga munculah peran dari setiap anggota keluarga bahwasanya Ayah sebagai kepala keluarga dan tak lepas dari tanggung jawabnya untuk memberikan rasa aman dan perlindungan untuk setiap anggota keluarganya, sedangkan seorang Ibu adalah orang yang lebih banyak memberikan kasih sayang kepada suami dan anak-anaknya. Selain itu, peran seorang Ibu juga meliputi menyediakan makanan untuk semua anggota keluarga dan memberikan suasana tempat tinggal yang layak bagi seluruh anggota keluarga. Sedangkan peran seorang anak ialah mengikat perkawinan antara suami dan istri bahkan bisa menjadi penghibur tersendiri bagi orang tua.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

BAB I pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan rumusan masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II kajian kepustakaan menguraikan: penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

BAB III metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta dan pembahasan temuan yang diperoleh dilokasi penelitian.

BAB V penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir memuat: daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama/Perguruan Tinggi/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Riset
1.	Wahyuningsih/ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta/2018	Sosialisasi Keagamaan Pada anak dalam keluarga didusun lemahdadi di RT 02 bangunjiwo kasihan bantul Yogyakarta.	Kegiatan yang dilakukan sama-sama bertujuan untuk mengetahui dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan di dusun lemahdadi.	Pada skripsi tersebut yang menjadi titik pembahasannya adalah mengenalkan keagamaan pada anak melalui norma di masyarakat. Sedangkan peneliti menulis menekankan kepada perannya orang tua mengenalkan kepada anak melalui nilai-nilai dan norma.	-

2.	Muhammad Rais Fauzi/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta/2017	Peran orang tua dalam sosialisasi nilai-nilai keagamaan di dalam keluarga (studi kasus di Kp. Pakopen, RW,01 Desa lambing Jaya, kecamatan tauban selatan kabupaten bakasi.	Strategi orang tua mengenalkan nilai-nilai keagamaan dalam keluarga.	Peneliti ini lebih berfokus pada strateginya mengenalkan kepada keluarga. Sedang peneliti berfokus kepada sebagai perannya orang tua mengenalkan kepada anak melalui nilai-nilai dan norma sesuai aturan di masyarakat itu sendiri.	-
3.	Shodiqotul khodijah Al-Jabaar/ Universitas Muhammadiyah Surakarta/2017	Peran orang tua dalam menekankan nilai-nilai Agama Islam kepada anak autis dalam keluarga. (studi kasus di keluarga anak autis pada tahun 2017 di Surakarta.	Dalam penelitian ini sebagai orang tua mengenalkan tentang sebuah nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam.	Sedangkan peneliti ini lebih ditekankan kepada anak yang punya gangguan saraf di dalam keluarga. Sedangkan penulis lebih menekankan kepada anak-anak, baik yang normal maupun yang kurang normal di dalam keluarga.	-
4.	Achmad Holi/IAIN Jember/2019	Peran Orang Tua dalam Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumerjambe Kabupaten Jember.	-	-	Fokus penelitian: 1. Bagaimana orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Gunungmalang

					<p>Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.</p> <p>2. Bagaimana tanggapan yang dihadapi orang tua dalam menegakkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak.</p>
--	--	--	--	--	--

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi landasan tentang teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan.

### 1. Pengertian peranan

“Peranan” berasal dari kata peran yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama jadinya dalam hal atau peristiwa.<sup>10</sup>

Peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenalkan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu

<sup>10</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: CV. Widya Karya, 2012), 371.

dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu di tentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagi bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagi pola-pola peranan yang saling berhubungan.

Sukamto mengemukakan beberapa pendapatannya sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.<sup>12</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah tindakan atau aktivitas atau serangkaian tingkah laku yang

---

<sup>11</sup><http://kaghoo.blogspot.co.id/2010/11/pengertian-peranan.html> diakses pada tanggal 7 april 2018.

<sup>12</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV.Rajawali Press,1990),50.

berhubungan kewajiban sesuai dengan situasi dan kondisi serta posisi seseorang dalam suatu tatanan kehidupan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Pengertian Orang Tua

Orang tua ialah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pengetahuan yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya di katakan pengetahuan utama karena pengetahuan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak dikemudian harinya, karena peranannya yang sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mastinya.

Sebelum membahas lebih meluas lagi terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pengartiannya orang tua, diantaranya:

Menurut Kamus Bahasa Indonesia istilah orang tua diartikan:

- a. Orang yang sudah lanjut usianya,
- b. Ibu dan bapak atau kepala keluarga,

- c. Adapun dalam penggunaan bahasa Inggris istilah orang tua di kenal dengan sebutan *parent* yang artinya orang tua: ayah atau ibu.<sup>13</sup>

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku yang berjudul *Pendidikan Agama dalam keluarga*, berpendapat bahwasanya orang tua adalah orang menjadi penantuan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orang tuanya, apapun yang di kerjakan orang tua akan dicontoh oleh anak. Misalnya anak laki-laki senang bermain menggunakan palu, anak perempuan senang bermain boneka dan memasak. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman anak terhadap orangnya, karena itu keteladanan sangat perlu seperti sholat berjamaah, membaca bismillah ketika makan, anak-anak akan menirukan.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang merawat dan mendidik anaknya, mereka pemimpin bagi anak dan keluarganya, juga orang tua adalah penentuan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali ia kenal, ia liat dan ia tiru, sebelum anak mengenal lingkungan sekitarnya.

### 3. Peranan Orang Tua

Orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa dan warna bagi keseluruhan hubungan di dalam keluarga. Banyak keluarga yang berantakan ketika terjadi kegagalan dalam hubungan antara suami dan istri.

Keluarga bagi kelanggengan dalam perkawinan adalah keberhasilan dalam

<sup>13</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* ( Jakarta:PT. Gramedia

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 7.

menyesuaikan di antara pasangan, penyesuaian ini bersifat dinamis dan memerlukan sikap dan cara berpikir yang luwas.

Menurut David H. Olson dan Amy K. Olson, terdapat sepuluh aspek yang membedakan antara pasangan yang bahagia dan tidak bahagia, yaitu: kedekatan, fleksibilitas, komunikasi, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, relasi seksual, kegiatan diwaktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan dan keyakinan spiritual.<sup>15</sup>

Orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, trampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Seiring dengan fase perkembangan anak, maka orang tua juga mengalami perubahan. Menurut Hammer dan Tuner. Peranan orang tua yang sesuai dengan fase perkembangan anak adalah:<sup>16</sup>

- a. Pada masa bayi berperan sebagai perawat
- b. Pada masa kanak-kanak sebagai pelindung
- c. Pada usia prasekolah sebagai pengasuh
- d. Pada masa sekolah sebagai pendorong
- e. Pada masa praremaja dan remaja berperan sebagai konselor.

#### **4. Tugas dan Tangung Jawab Orang Tua**

Manusia ketika dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah. Tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak biasa berbuat

<sup>15</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Kelurga* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 11.

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 24.

banyak dibalik keadaanya yang lemah itu ia memiliki potensi yang baik yang bersifat jasmani ataupun rohani.

Tugas orang tua dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pembangunan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersispkannya menjadi anggota masyarakat yang baik.

Ajaran Islam menegaskan bahwa anak adalah amanah dari Allah SWT, yang kehadirannya diatas dunia ini atas izin-Nya dan Allah telah pula membuat perjanjian primordial dengan orang tuanya bahwa orang tuanya akan menyelamatkan anak dengan tidak menyakutkan Allah. Untuk pemenuhan kebutuhan anaknya di dunia lebih tegas lagi perintah Allah kepada orang tua untuk jangan meninggalkan anaknya menjadi orang lemah setelah dia besar nanti.

Fungsi keluarga adalah bertanggung jawab menjaga dan menumbuh kembangkan anggota-anggotanya, pemenuhan kebutuhan para anggota kelurga sangat penting, agar mereka dapat mempertahankan kehidupannya, yang berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan untuk mengembangkan fisik dan sosial, dan kebutuhan akan menjadi formal, dan nonformal dalam rangka pengembangan intelektual, sosial, mintal, emosional, dan sepiritual.

Anak merupakan anugrah terindah yang di berikan Tuhan kepada setiap orang tua. Maka dari itu, sebagi orang tua wajib merawat dan

mendidik anak agar kelak menjadi manusia yang beragama dan bermanfaat bagi bangsa Negara dan Agama.

Pemerintah dalam hal ini sangat berperan penting dalam pengawasan peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Ini sesuai pasal 26 UU No. 35 tahun 2014<sup>17</sup> yaitu:

- a. Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.
- b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
- c. Mencegah terjadinya perkawinan anak usia dini, dan
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman budi pekerti pada anak.

Sedangkan dalam pendekatan keluarga menurut Minuchin, orang tua disarankan menggunakan teori sistem yaitu: *pertama*, struktur keluarga berupa sistem sosial kultural yang terbuka. *Kedua*, keluarga beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi dalam usahanya untuk mempertahankan kontinuitas dan meningkatkan perubahan psikologis tiap anggotanya.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Konferensi hak anak yang dikeluarkan PBB tahun 1989, anak memiliki 4 dasar yaitu:

- a. Hak untuk kelangsungan hidup
- b. Hak untuk berkembang

---

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak h 6. Diakses pada tanggal 8 April 2018 di [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)

<sup>18</sup>Ibid., 26.

- c. Hak partisipasi
- d. Hak perlindungan

Pada saat ini kewajiban orang tua itu telah dilakukan tindakan dalam hak anak seperti dijelaskan dalam konvensi anak yang telah diratifikasi oleh Negara dan Undang-Undang perlindungan anak Nomer 23 tahun 2002. Bila orang tua tidak sanggup memenuhi hak anak maka hak tersebut dapat diserahkan pada Negara. Oleh karena itu, mempunyai anak harus betul-betul direncanakan sesuai dengan kemampuan orang tuanya untuk memenuhi hak anak tersebut.<sup>19</sup>

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 7 ayat (1) dan (2) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: "orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan anaknya yang kewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak usia wajib belajar."<sup>20</sup>

Jadi, orang tua mempunyai kewajiban untuk memberi pengetahuan seperti ahlak antara menghormati yang lebih tua dan yang lebih muda.

## **5. Akibat Pendidikan Orang Tua yang Baik**

Secara historis, pendidikan orang tua ada sejak ada di muka bumi.

Ketika kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya atau anak belajar kepada orang tua atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari alam sekitarnya.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Ibid.,107

<sup>20</sup> <http://referensi.eslam.or.id/2014/11/uu-nomer-20tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>, diakses pada tanggal 9 April 2018.

<sup>21</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 322.

Jenjang pendidikan adalah kepemilikan ijazah/sertifikat pendidikan formal yang dimiliki seseorang sebagai indikator dalam mengikuti satuan pendidikan yang diselenggarakan. Dengan memiliki pribadi dewasa sebagai hasil dari pendidikan, seseorang akan memiliki kemampuan yang tidak sama dengan kemampuan orang lain. Kemampuan yang dimiliki tersebut akan menjadi pedoman baginya untuk bertindak dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.<sup>22</sup>

Orang tua yang mampu mendidik anaknya yang baik berlandaskan Agama dan norma-norma yang berlaku, maka akan menghasilkan anak yang berjiwa baik, yang senang tiasa bersikap normatif dan tidak melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam mengenalkan dan bermasyarakat.

## **6. Akibat Pendidikan Orang Tua yang salah**

Anak yang tidak dapat perhatian oleh orang tuanya dan diabaikan pada awal masa pertumbuhannya, mayoritas akhlaknya buruk, pendusta, pendengki, suka mengadu domba, suka mencuri, memaksa, mengobar omongan dan bercanda ria. Semua dampak ini biasa dihindarkan lewat bimbingan dan pengarahan, diberi kesibukan disekolahan untuk mempelajari Al-Qur'an, hadis, kisah para pahlawan dan keadaan mereka, agar dalam jiwanya tertanam kecintaan kepada orang-orang shalih, tidak

---

<sup>22</sup> Dasmu, dkk *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA*, Jurnal Formatif, 136.

hanya sekedar menghapalkan syair-syair cinta. Sebab syair-syair cinta hanya kan menambah benih-benih kerusakan di dalam hati anak.<sup>23</sup>

Orang tua berperan dalam pendidikan anak untuk menjadikan generasi muda yang berkedudukan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu ahmadi bahwa<sup>24</sup>:

“Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga. Fungsi disini mengacu pada peranan individu dalam mengetahui, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban”.

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak sejak mereka masih didalam kandungan. Terlebih anak mulai memasuki perkembangan jasmani dan psikologi, maka sikap orang tua menjadi modal pertama bagi anak dalam bertindak. Maka dari itu peran orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembangnya anak dalam proses pertumbuhan sifat jasmani juga rohani dalam keagamaan. Selayaknya orang tua memberikan pendidikan yang baik dan mampu mengenalkan nilai-nilai keagamaan pada anak agar mampu berhubungan dan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Agama. Tetapi jika orang tua tidak mampu menjalankan prannya dengan baik sebagai pendidik, maka anak tidak peka terhadap nilai-nilai Agama dan cenderung akan melakukan hal-hal di luar ajaran agama dan norma-norma atau penyimpangan sosial dalam berhubungan dan bermasyarakat.

<sup>23</sup> Ummul Ibrahim Muhammad Ibrahim, *Bagaimana menjadi Istri Shalihah dan Ibu yang Sukses*, (Bekasi: PT. Darul Falah. 2013)., 126.

<sup>24</sup> Ibid., 130.

## 7. Pengertian Mengenalkan Nilai-nilai yang baik

Mengenalkan nilai-nilai yang baik ialah proses menanamkan benih-benih kebaikan dan hati sang anak pada usia dini, maka inilah sebagai pondasi yang sangat penting atau yang membantuk individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, bagaiman cara hidup dan bagaiman cara berfikir kelompoknya, agar supaya dapat berperan dan berberfungsi dalam kelompoknya.<sup>25</sup>

Dalam suatu masyarakat akan di jumpai suatu proses yang menyangkaut seorang anggota masyarakat yang baru seperti seorang anak yang mempelajari nilai-nilai, norma-norma tempat ia menjadi anggota. Proses inilah disebut proses mengenalkan.

Mengenalkan adalah mengajarkan tindakan-tindakan positif kepada anak-anak usia dini, haruslah dengan cara memberikan kesempatan kepadanya untuk memperketatkan apa yang kita katakan atau proses melalui mana anak mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat, untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitas untuk berfungsi baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok, maka pada usia sangat muda seorang anak melalui orang lain pasti akan mempelajari perilaku yang diharapkan dan tiap orang lain yang diharapkannya.<sup>26</sup>

Manusia sebagai mahluk dalam evaluasinya lebih bergantung kepada kebudayaan, dan bukan kepada naluri atau insting. Masyarakat dan kebudayaan menjadi bergantung kepada keefektifan mengenalkan, yaitu

<sup>25</sup> Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, ( Bina Cipta, 1983),. 12.

<sup>26</sup> Sahat Simamore, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), 98.

sejahumana anak mempelajari nilai-nilai, sikap-sikap dan tingkahlaku masyarakat dan keluarganya. Oleh karena itu masyarakat harus membentuk atau menentuk unit yang meneruskan nilai-nilai kepada generasi berikutnya. Di dalam keluarga seorang anak memperoleh landasan bagi pembentukan kepribadian, sikap, perilaku, dan tanggung emosinya.

Sistem sosial berisi berbagai kedudukan dan peranan yang tekat dalam suatu masyarakat dan kebudayaan. Dalam tingkat sistem sosial mengenalkan sebenarnya merupakan proses belajar tindakan yang berupa positif, maka seorang individu dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya mengalami proses tindakan-tindakan sesuai dengan nilai-nilai dan aturan-aturan untuk bertindak. Jadi mengenalkan adalah proses belajar tindakan yang positif dari masing-masing individu untuk memainkan peran-peran sosial di dalam masyarakat yang bersangkutan sesuai dengan aturan-aturannya.<sup>27</sup>

Proses mengenalkan sebenarnya berawal dari keluarga. Bagi anak-anak yang masih kecil, situasi sekelilingnya adalah keluarga sendiri. Gambaran diri mereka merupakan pantulan perhatian yang diberikan oleh keluarga kepada mereka. Persepsi mereka tentang dirinya, dunia dan masyarakat dan sekelilingnya secara langsung dipengaruhi oleh tindakan dan keyakinan keluarga-kelurga mereka. Nilai yang dimiliki oleh individu dan berbagai peran yang diharapkan dilakukan oleh keluarga sendiri.

---

<sup>27</sup>Ibid., 75.

## 8. Cara-cara mengenalkan nilai-nilai yang baik

Maka dari itu di dalam AL-Quran sudah diterangkan oleh firman

Allah Azza waja jallah:<sup>28</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(An-Nahl.125)

Mengenalkan nilai-nilai yang baik dengan berbagai cara yang berbeda-beda oleh sejumlah orang, dan dalam berbagai konteks sosial.

Orang tua, teman bermain, guru, rekan, kekasih, suami-istri anak-anak kesemua memang peranan, dan mereka melakukan hal itu dalam semua lingkungan yang mungkin ada maka jadi seorang keluarga sudah seharusnya mengajarkan kasih sayang dan kelembutan sebagaimana seorang keluarga lakukan. Apa yang keluarga bentuk dari anak, itulah yang cerminan dari keluarga. Ketika seorang keluarga memberikan sejuta kasih sayang maka akan tumbuh menjadi orang yang penuh kasih sayang dan perhatian pada hal-hal sekitarnya, seperti mengenalkan nilai-nilai keagamaan melalui berdakwah secara terang terangan.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Yasmina Al- quran dan terjemah: (Bandung: Departemen Agama RI, 2012),125

<sup>29</sup> Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep, Pradikma Hingga Metodologi*,( Tsaqiela Pustaka, 2010),10.

Prof. Max Miller (1991 :98) mengatakan Islam adalah Agama dakwah, artinya pesan Islam itu harus disampaikan sebagai kebenaran dan usaha tersebut merupakan tugas suci, jadi dakwah itu sebagai proses penyampaian pesan keagamaan (Islam) ini merupakan instrument Islam untuk menanamkan nilai kebenaran yang mutlak

Akan tetapi, dalam hidup dan kehidupan ini selalu terjadi dinamika hidup yang menggeser makna hidup itu sendiri. Sementara itu, Islam sebagai Agama dakwah menghendaki tatanan kehidupan yang ideal, serasi, harmonis baik dari aspek material maupun spiritual.<sup>30</sup>

Dari usia 2 sampai 6 tahun anak mulai melaksanakan kontak sosial dengan orang-orang di luar keluarganya terutamadengan anak-anak seusianya, jumlah kontak sosial pada usia ini akan menentukan perkembangan sosial pada masa-masa selanjutnya.<sup>31</sup> Maka dari sinilah orang tua sangat berperan penting dalam mengawasinya, mendidik dan memberikan nilai-nilai luhur keagamaan yang dapat berimplikasi dalam perkembangan sosial pada anak-anak fase-fase selanjutnya.

Selanjutnya setelah fase tersebut anak cenderung menunjukkan kecenderungan menyadari, dengan meningkatnya usia anak, sikap dan tingkah lakunya seiring menunjukkan sikap antisosial sehingga masa remaja seringkali disebut fase negatif apabila peran orang tua tidak mengontrol cara mengenalkan masyarakat anak di luar rumah.

---

<sup>30</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi: Suatu Bunga Rampai*, ( PT. Midas Surya Ggranfindo, 1985), 169.

<sup>31</sup> T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Rafika Aditama), 42.

## 9. Tujuan mengenalkan nilai-nilai yang baik.

Hal-hal berikut ini sudah dianggap merupakan tujuan-tujuan pokok proses mengenalkan nilai-nilai Agama yang baik.

- a. Mengenalkan betapa pentingnya nilai-nilai dan norma dimata masyarakat.
- b. Memperkuat perilaku nilai-nilai dan moral yang baik.
- c. Meningkatkan perdapan-peradapan masyarakat yang kompetitif dalam pergaulan anak sebaya sesuai dengan nilai-nilai dan norma dimata masyarakat.

## 10. Nilai Keagamaan

### a. Pengertian Nilai Keagamaan

Agama secara mendasar dan umum dapat di definisikan sebagai perangkat aturan dan pengaturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib khususnya dengan tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam definisi tersebut, sebenarnya Agama dilihat sebagai teks atau doktrin, sehingga keterlibatan manusia sebagai pendukung atau penganut Agama tersebut tidak tampak tercakup di dalamnya. Itulah sebabnya, masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan keagamaan baik individu maupun kelompok atau masyarakat, pengetahuan, dan keyakinan lainnya yang dipunyai manusia, peranan keyakinan keagamaan terhadap kehidupan duniawi

yang sebaliknya, dan kelastarian serta perubahan-perubahan keyakinan keagamaan yang dipunyai manusia.<sup>32</sup>

Agama juga merupakan seperangkat hukum atau aturan tingkahlaku maupun sikap yang selalu mengacu pada kehendak Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, semua hukum maupun peraturan tersebut, pada umumnya diciptakan oleh Tuhan dan sebagai lain oleh manusia terutama yang mandapatkan percayanya. Peraturan atau kaidah yang terdapat di dalam Agama dapat berupa petunjuk-petunjuk, keharusan atau perintah, maupun larang-larangan, yang semua itu agar ada keselarasan, ketertiban, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan lingkungan alam, dan manusia dengan Tuhan Yang Maha Kuasa dapat tercapai.<sup>33</sup>

#### **b. Jenis-jenis Nilai Keagamaan**

Nilai-nilai menurut pandangan Islam yang harus ditanamkan pada anak-anak adalah.

- 1) Nilai iman adalah memahami sebagai suatu keyakinan yang di benarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunnah nabi Muhammad SAW.
- 2) Nilai ibadah ialah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara'' (terminologi), ibadah

---

<sup>32</sup>Ibid., 30.

<sup>33</sup>Ibid., 21..

mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu, yaitu;<sup>34</sup>

a. Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintahnya melalui lisan para Rasul-nya.

b. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *Muhabbah* (kecintaan) yang paling tinggi.

3) Nilai akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluk*. Kata *khuluk* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalaq* merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercapai atau terbentuk melalui sebuah proses. Karna sudah terbentuk ahlak disebut juga dengan kebiasaan. Dalam pengartian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesesuaian, sopan-santun dalam bahasa Indonesia dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral.

## 11. Pengertian Anak

Menurut M. Syahlan Syafei, anak merupakan hal yang sangat berharga di mata siapapun, khususnya orang tua. Anak adalah perekat hubungan di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga. Banyak fenomena membuktikan orang tua rela berkorban demi keberhasilan anaknya. Tidak jarang ditemukan orang tua

<sup>34</sup> Yzid bin Abdul Odir Jawas, *Syarah Aqidah Ahluh Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang; Pustaka Imam asy-syafi'i, 2014), 185.

yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak<sup>35</sup>.

Setiap manusia maupun hewan, pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme tersebut, baik yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak. Jadi, arti peristiwa perkembangan itu khususnya perkembangan manusia tidak hanya tertuju pada aspek psikologis saja, tetapi juga aspek biologis.<sup>36</sup>

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material. Melainkan dari segi fungsional.

Untuk lebih jelasnya terhadap perkembangan anak dapat dilihat pada uraian tersebut. Masa pra lahir, dimulai sejak terjadinya konsepsi lahir. Masa jabang bayi, satu hari sampai dua minggu. Masa bayi dua minggu satu tahun. Masa anak, masa anak-anak awal yaitu satu tahun enam bulan, anak-anak lahir, enam tahun sampai dua belas atau tiga belas tahun<sup>37</sup>.

## 12. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kelompok yang berdasarkan pertalian sanak-saudara yang memiliki tanggung jawab atas mengenalkan anak-anaknya dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok tertentu lainnya. Ia terdiri dari sekelompok orang yang memiliki hubungan darah, tali perkawinan,

<sup>35</sup> M. Syahlan Syaifei, *Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 13.

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2011), 40.

<sup>37</sup> Husnawati, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin, 2011), 70..

atau adopsi dan yang hidup bersama-sama untuk periode waktu yang tidak terbatas.

Keluarga adalah data atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan daerah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan<sup>38</sup>.

Menurut Duvall dalam konsep keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi antara individu dan masyarakat<sup>39</sup>.

Keluarga diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mengenalakan atau atau mendidik anak, menolong, melindungi atau merawat orang tua.

Keluarga sebagai suatu lembaga sosial yang memegang peranan penting terhadap pembinaan anak sebelum mereka terjun langsung kedalam masyarakat. Bagaimana kuatnya nilai-nilai yang di tanamkan

---

<sup>38</sup> Musdalifa, *Kestabilan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Jiwa Anak*. (Makassar: Alaudin University Press, 2013), 65.

<sup>39</sup> Ibid., 86.

dalam keluarga dapat kita lihat dari pengaruh yang masuk kedalam dirinya, semakin lemah nilai-nilai yang ditanamkan di dalam lingkungan keluarga semakin mudah masyarakat mempengaruhinya.

### 13. Pengertian Fungsi Keluarga

Dalam kehidupan keluarga, sering kita jumpai adanya pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan itu biasa disebut dengan fungsi. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu.

Lembaga keluarga berperan penting dalam mengelola keberagaman sosial budaya. Keluarga memiliki peran strategi dalam melakukan pendidikan keberagaman. Keluarga yang mampu melaksanakan pendidikan dengan baik, akan menghasilkan anak-anak yang berkualitas. Keluarga yang gagal menjalankan fungsinya akan menyebabkan terganggunya proses mengenalkan pada anak-anak.<sup>40</sup>

#### a. Macam-macam Fungsi Keluarga

Pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu dapat di golongan kedalam beberapa fungsi yaitu;

##### 1) Fungsi biologis

Dalam fungsi ini diharapkan agar keluarga dapat menyelenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anaknya. Karena dengan perkawinan akan terjadi proses kelangsungan keturunan. Maka setiap manusia pada hakikatnya

<sup>40</sup>Kemantrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Ilmu Pengatahuan Sosial, (Jakarta; Kemantrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), 159.

terdapat semacam tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup keturunannya, melalui perkawinan.

## 2) Fungsi pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindungi dari gangguan-gangguan sebagai berikut,

- a) Gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah
- b) Gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan
- c) Gangguan bahaya dengan berusaha menyediakan senjata, pagar tembok dan lain-lain.

Apabila dalam keluarga fungsi ini telah dijalankan dengan sebaik-baiknya sudah barang tentu akan membantu pemeliharanya keamanan dalam masyarakat pula. Sehingga terwujud suatu masyarakat yang terlepas/ terhindar dari segala gangguan.

## 3) Fungsi ekonomi

Dengan berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok yaitu;

- a) Kebutuhan makan dan minum
- b) Kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya
- c) Kebutuhan tempat tinggal. Maka berhubungan dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota

keluarga dapat cukup makan, cukup pakain serta tempat tinggal.

#### **4) Fungsi keagamaan**

Dengan dasar pedoman ini keluarga diwajibkan untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran Agama dalam melakukannya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **5) Fungsi sosial**

Keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal selengkapanya dengan memperkenalkan nilai dan sikap yang dianut oleh masyarakat atau mempelajari peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa.

Fungsi sosial dalam keluarga ini diharapkan agar di dalam keluarga selalu terjadi pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai kebudayaan. Kebudayaan yang diwarisi itu adalah kebudayaan yang telah dimiliki oleh generasi tua yaitu ayah dan ibu, di wariskan kepada anak-anaknya dalam bentuk antara lain sopan sanntun, bahasa, cara bertingkah laku, ukuran tentang baik buruknya perbuatan dan lain-lain.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan sebuah suatu hal yang sangat penting karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian, disamping itu metode juga merupakan suatu yang menerangkan cara-cara untuk mengadakan penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhadjir.<sup>41</sup>

Metode penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan; sedangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**<sup>42</sup>

Peneliti ini dilakukan dengan menggunakan kualitatif, penelitian kualitatif di definisikan secara beragam sesuai dengan sudut pandang yang dipakai oleh para ahli. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic atau alam karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>43</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena dalam penyajiannya dengan cara mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan data yang di peroleh. Alasan

---

<sup>41</sup> Muhajir, Neong. *Metodologi penelitian kualitatif* ( Yogyakarta:Rake Sarasin),2

<sup>42</sup>Sugiono.*Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta,2014), 2.

<sup>43</sup>Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta,2014),1.

penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil di lokasi Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, yang mana masyarakatnya selalu terbuka dalam mengambil unit analisa yang diperlukan. Sehingga peneliti, menggunakan tempat atau desa tersebut di karenakan ingin mengetahui permasalahan yang mengenai di Desa Gunungmalang terkait peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai/norma Agama kepada anak.

## **C. Subjek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana peneliti menegmbil sampel secara sengaja yang diperlukan<sup>44</sup>. Pengambilan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan. Peneliti mengambil subyek dengan setandar katagori orang tua yang anaknya memiliki masalah tentang nilai Agama dan toko tokoh Agama. Berdasarkan uraian di atas maka yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah;

1. Ibu Misyana sebagai ibu rumah tangga berusia 28 tahun dengan pendidikan terahir SMK.
2. Bapak Yuli sebagai buruh tani beliau berusia 26 tahun.

---

<sup>44</sup> Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), 89.

3. Ibu Syukur sebagai ibu rumah tangga berusia 25 tahun.
4. Bapak Maryam sebagai kepala rumah tangga sekaligus pedagang es krim usia beliau 30 tahun.
5. Ustad Musamil sebagai buru tani berusia 33 tahun.
6. Ibu Sarina sebagai ibu rumah tangga berusia 25 tahun.
7. Bapak Hardi yang bekerja sebagai karyawan di salah satu pabrik deplek beliau berusia 29 tahun.
8. Bapak Halim sebagai buruh tani beliau berusia 32 tahun.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember sebagai seorang yang sangat berperan dalam hasil penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini diuraikan teknik dalam pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipasi, wawancara dan lain sebagainya.<sup>45</sup> Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative*. Ketetapan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

---

<sup>45</sup>Ibid., 47.

## 1. Observasi

Nasution (1988) mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, semua itu dikarenakan hasil dari observasi merupakan fakta mengenai duni kenyataan.<sup>46</sup> Kali ini peneliti menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data untuk mrngatahui letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana, serta cara pendampingan yang dilakukan oleh keluarga masyarakat Desa Gunungmalang itu sendiri.

Jenis observasi memiliki 4 klasifikasi, namun peneliti kali ini menggunakan jenis observasi partisipatif, dalam observasi partisipatif ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.<sup>47</sup> Observasi partisipatif ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu; partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, partisipasi lengkap.

Peneliti menggunakan partisipasi moderat, dimana ada keseimbangan antara peneliti dan yang diteliti, dalam hal ini data yang sudah diperoleh yaitu;

- a. Peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Gunungmalang
- b. Bagaimanakah tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan.

## 2. Wawancara/Interview

Selain observasi peneliti juga melakukan tehnik wawancara dalam memperoleh data agar lebih mendalam. Wawancara sendiri menurut Susan

<sup>46</sup>Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta,2014), 64.

<sup>47</sup>Ibid., 66.

Stainback (1988) yakni suatu tehnik yang dilakukan guna mendapatkan hal-hal yang diteliti lebih mendalam dengan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang ada, dimana hal tersebut tidak ditemukan dalam tehnik observasi.<sup>48</sup>

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan tehnik wawancara tak berstruktur, dalam tehnik wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman dalam wawancara ini yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan sebagai berikut:

- a. Apakah menurut anda nilai-nilai Agama itu penting ditanamkan kepada anak atau tidak?
- b. Nilai Agama apa saja yang dianggap penting diajarkan/ditanamkan pada anak?
- c. Bagaimana cara anda mengenalkan nilai-nilai keagamaan tersebut pada anak anda?
- d. Apa manfaat nilai-nilai Agama tersebut terhadap anak anda maupun bagi orang lain disekitarnya?
- e. Hambatan atau kendala apa yang anda hadapi dalam mengenalkan nilai-nilai Agama tersebut kepada anak anda?

---

<sup>48</sup>Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2014), 240.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>49</sup> Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berlatar belakang seorang santri, catatan-catatan yang berhubungan langsung dengan peneliti dalam penelitian ini yaitu tentang peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jenber.

#### E. Analisis Data

Tahap selanjutnya yakni mengumpulkan semua data yang diperoleh oleh peneliti sehingga memberi gambaran bagaimana peneliti melakukan pengulahan data.<sup>50</sup> Dengan kata lain analisis data merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh oleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti dalam tahap ini menggunakan analisis model Miles Huberman. Dalam model ini peneliti kualitatif dilakukn secara interatif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh, dengan kata lain sudah tuntas dan tidak ada lagi pertanyaan lainnya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian dengan model ini ada tiga yakni;

---

<sup>49</sup> Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informen/orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

<sup>50</sup>Tim Revisi Pedoman Kerja Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; Iain Jember Press, 2015), 47.

### 1. Reduksi Data

Proses pemelihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

### 2. Display Data

Penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

### 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>51</sup>

## F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan tringulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber.<sup>52</sup>

Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikatagorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk di analisis

<sup>51</sup>Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif*,( Bandung; Alfabeta, 2014), 87-100.

<sup>52</sup>Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), 474.

lebih lanjut, sehingga proses keabsahan data dilakukan melalui mendeskripsikan, mengatagori hingga meminta kesepakatan (Sumber Check) untuk mendapatkan kesimpulannya.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah;

### **1. Prapenelitian**

- a. Menentukan desa yang akan diteliti

Penentuan lokasi ini ditentukan dengan mencari lokasi yang fokus terhadap peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumaberjambe Kabupaten Jembar pada tanggal 25 April 2018.

- b. Melakukan observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 25 April 2018 dengan bertanya kepada kepala Desa Gunungmalang yaitu Ibu Erna Dewi Setiarini dengan masyarakat setempat.

### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

- a. Tahap pengumpulan data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.

Kegiatan ini diawali dengan penyerahan surat tugas penelitian pada tanggal 23 April 2018. Adapun wawancara dilakukan dengan

Ibu Kepala Desa Gunungmalang Ibu Erna Dewi Setiarini pada tanggal 25 April 2018 dilanjutkan dengan wawancara dengan masyarakat Desa Gunungmalang yaitu bapak Yuli.

Tanggal 12 Mei dilaksanakan wawancara lanjutan dengan masyarakat Desa yaitu bapak Halim. Tanggal 13 Mei 2018 dilaksanakan wawancara lanjutan dengan bapak Hardi sebagai kepala keluarga di Desa Gunungmalang. Setelah itu tanggal 16 Mei 2018 dilaksanakan wawancara dengan Ibu Syukur sebagai ibu rumah tangga. Pada tanggal 17 Mei 2018 dilakukan wawancara kembali dengan Ustad Musamil di Desa Gunungmalan. Dan pada tanggal 18 Mei 2018 dilaksanakan wawancara kembali dengan Ibu Misyana sebagai buruh.

2) Mentransipkan hasil wawancara dengan para narasumber.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam transkrip.

3) Mencari bukti dengan melakukan observasi di lapangan.

Untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti melakukan observasi di lapangan dengan cara terjun langsung ke masyarakat dan melihat kondisi masyarakat Desa Gunungmalang serta mengamati kegiatan keadaan sosial masyarakat desa.

4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dan penelitian.

Peneliti meminta berkas-berkas seperti Profil Desa Gunungmalang,

b. Mengidentifikasi data

- 1) Mengelola hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data *Miles* dan *Huberman*.
- 2) Dalam menganalisis hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.
- 3) Tahap akhir penelitian  
Setelah melakukan analisa, peneliti merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAIN Jember.

**3. Tahap analisis data**

Setelah mendapatkan data-data hasil pengamatan lapangan, peneliti melanjutkan pada tahap terakhir yaitu menganalisis data. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data-data yang diperlukan, menyusun hasil yang telah di dapatkan dari lapangan.

Sampai pada penulisan hasil peneliti dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian di gandakan untuk diserahkan pada pihak terkait.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten

###### **Jember.**

Secara umum Desa Gunungmalang terletak pada posisi yang kurang strategis, yaitu berada diluar jalur Zona ekonomi, berjarak 35 Km kearah timur dari ibu kota Kabupaten. Wilayah Desa Gunungmalang adalah merupakan salah satu dari 9 Wilayah Desa yang ada di Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember dan secara kebetulan Desa Gunungmalang merupakan Desa yang sebagian besar berlahan kering.

Kondisi Geografis Desa Gunungmalang berbukit-bukit dengan beberapa Gugusan dataran tinggi yang mengelilinginya dengan ketinggian wilayah 446 mdpl sampai dengan 625 mdpl dan terletak 35 Km sebelah utara kota Jember dengan kordinat antara 08,06595 Lintang selatan (LS) dan 113,89885 Bujur Timur (BT). Hal ini yang menyebabkan beberapa wilayah terisolir dimana juga kebiasaan hidup yang saling berjahun. Desa Gunungmalang terdiri dari 5 dusun dengan batasan Wilayah Administrasi sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Sumebrjambe/ Desa Rowosari
- b. Sebelah Selatan : Desa Cumedak/ Desa Slateng
- c. Sebelah Barat : Desa Cumedak

d. Sebelah Timur : Hutan Gunung Raung

## 2. Komposisi Demografis Desa Gunungmalang

Desa Gunungmalang terdapat lima dusun yang meliputi lima dusun yakni dusun Kerajan, dusun Karangkebun, dusun Ajungbabi, dusun Gayasan, dusun Paleran dan terdiri dari 71 RT (Rukun Tetangga) dan 12 RW (Rukun Warga) dengan jumlah penduduk sebagai berikut :

**Table 4.1**  
**Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Desa Gunungmalang Tahun 2018**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	3.743
2.	Perempuan	3.794
	Jumlah	7.537

Berdasarkan table tersebut diatas dapat dilihat beberapa jumlah penduduk di Desa Gunungmalang secara keseluruhan 7.537 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2.841 dan jumlah rumah tangga sebanyak 1,531 rumah tangga. Terlihat jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.743 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 3.794 jiwa. Komposisi akan suatu jenis pekerjaan pada tiap-tiap keluarga perlu dikembangkan lebih terinci karena suatu pekerjaan juga merupakan hal yang sangat penting dalam keluarga dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari maka dari itu setiap kepala keluarga wajib untuk bekerja demi menutupi kebutuhan pada keluarganya masing-masing, hal ini dapat dilihat pada table berikut :

**Table 4.2**  
**Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Keluarga**  
**Desa Gunungmalang Tahun 2018**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Pertanian	5.494
2.	Industri, Pengolahan	34
3.	Konstruksi/ Bangunan	126
4.	Perdagangan, Rumah Makan, Jasa	95
5.	Transpotasi, Pergudangan dan Komunikasi	58
6.	Perbengkelan	18
7.	Perikanan	9
8.	Lain-lain	49
	Jumlah	5.883

Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan keluarga dianggap penting, karna keluarga merupakan salah satu faktor dari pendukung pendidikan seseorang. Adapun distribusi penduduk berdasarkan pendidikannya dapat dilihat pada table berikut :

**Table 4.3**  
**Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Desa Gunungmalang 2018**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pendidikan
1.	Tidak Tamat SD	1211
2.	SD/ Sederajat	3184
3.	SLTP/ Sederajat	601
4.	SLTA/ Sederajat	229
5.	D-1	18
6.	D-2	11
7.	S-1	35
8.	S-2	3
	Jumlah	5.298

Dari data tersebut di atas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan dapat dikatakan masih kurang baik, karena melihat jumlah pendidikan masyarakat yang belum mengenyam pendidikan yang digambarkan dalam bentuk jumlah.<sup>53</sup>

Adapun distribusi penduduk menurut Agama dimana semua penduduk di Desa Gunungmalang menganut Agama Islam dengan persentase 100%, sehingga hal ini dapat dikatakan cukup mendukung dalam proses mengenalkan nilai-nilai Agama pada anak. Sedangkan distribusi prasarana pribadatan Desa Gunungmalang, terdapat sebelas masjid sehingga hal tersebut juga memudahkan masyarakat dalam menjalankan ibadah (sumber data Kantor Desa Gunungmalang tahun 2016).

**Table 4.4**  
**Distribusi Masyarakat Berlatar Belakang 80% Seorang Santri dan Tingkat Pendidikan di Desa Gunungmalang 2018**

NO	Masyarakat Desa Gunungmalang	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Dusun Gayasan	SD/SMP/SMA/S-1	1.187
2.	Dusun Ajungbabi	SD/SMP/SMA/S-1	1.212
3.	Dusun Paleran	SD/SMP/SMA/S-1	1.698
	Jumlah		4.097

Berdasarkan hasil data di atas dapat di simpulkan bahwa dari sebanyak 4.097 jiwa di tiga dusun, yaitu dusun Gayasan, dusun Ajungbabi, dan dusun Paleran rata-rata 80% berlatar belakang seorang santri, sehingga sampai saat ini peneliti temuin di lapangan sangat lemah dalam

<sup>53</sup> Profil balai Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe kabupaten Jember pada tahun 2016.

menerapkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran syariat Islam oleh orang tua kepada anak, karena sebagian besar orang tua disibukkan pekerjaan mulai pagi sampai sore.

### 3. Profil Delapan Informan di Desa Gunungmalang.

- a. Ibu Misyana adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 28 tahun dengan pendidikan terahir SMK dan dikerunai 2 orang anak, dimana anak perempuan berusia 15 tahun yang duduk di bangku kelas 3 SMP dan anak laki-laknya berusia 10 tahun yang masih duduk di bangku kelas 4 SD, sedangkan suaminya merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh petani.
- b. Bapak yuli adalah seorang ayah yang berusia 26 tahun dan bekerja sebagai buru tani di Desa Gunungmalng. Sedangkan istrinya bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus berjualan sebagai penghasilan setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Beliau dikarunai anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki berusia 10 tahun dan duduk di bangku SD, sedangkan anak perempuannya berumur 6 tahun. Bapak yuli merupakan pendatang sedangkan istrinya penduduk asli di Desa Gunungmalang. pendidikan terahir Bapak yuli yaitu SMK.
- c. Ibu Syukur adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 25 tahun dan dia telah dikarunai tiga anak, 1 anak perempuan, dan 2 anak laki-laki. Anak perempuan berusia 12 tahun duduk di bangku SD Kls v, anak laki-laknya berusia 10 tahun duduk di bangku SD Klas 3, sedangkan anaknya yang bungsu masih berusia 4 tahun.

- d. Bapak Maryam adalah seorang pedagang es krim beliau berusia 30 tahun memiliki empat anak (2) anak laki-laki dan dua (2) anak perempuan. Anak laki-laknya yang pertama duduk di bangku SD Klas 6, sedangkan anak laki-laknya yang dia masih duduk di bangku TK. Adapun anak perempuannya yang pertama duduk di bangku SMP klas 3, sedangkan yang satunya masih duduk di bangku SD klas 4, sedangkan istrinya yang bernama Aminah asli penduduk Desa Gunungmalang pendidikan terahir SMP.
- e. Ustad Musamil adalah seorang kepala keluarga yang berusia 33 tahun, ustads musamil dikarunia empat orang anak 2 (dua) anak laki-laki 2 (dua) anak perempuan hasil hubungannya dengan istrinya. Anak laki-laki yang pertama duduk di bangku SMP kls 3, anak perempuaany duduk di SMP klas 1, sedangkan anak laki-laki dan perempuannya yang masih kecil duduk di bangkun SD. Ustad Musamil bersyukur karena sampai sekarang masih bisa menyekolahkan anaknya, dia tidak ingin satupun anaknya putus sekolah. Karena menurut beliau pada jaman modern sekarng ini pendidikan sangat penting bagi masa depan yang akan datang.
- f. Ibu Sarina adalah ibu rumah tangga yang berusia 25 tahun dan dikaruniai tiga (3) orang anak, hasil hubungan dengan suaminya yang bernama Bapak Karim. Dimana satu (1) anak laki-laki dan dua (2) anak perempuan, dua orang anaknya masih duduk dibangku SD sedangkan anak yang satu masih kecil dan berumur 11 bulan. Ibu

sarina dan suaminya merupakan penduduk asli di Desa Gunungmalang dan bekerja sebagai buruh tani.

- g. Bapak Hardi adalah seorang kepala keluarga dan sehari-harinya jadi buruh tani beliau berusia 29 tahun. Beliau dikaruniai tiga orang anak, dua anak laki-laki dan satu anak perempuan. Anak pertama masih duduk di bangku SMP, anak yang kedua masih duduk di bangku SMA, sedangkan anaknya yang terakhir duduk di bangku SD.
- h. Bapak Halim adalah seorang kepala keluarga yang berusia 32 tahun. Beliau merupakan seorang kuli bangunan di Desa Gunungmalang dan beliau dikaruniai tiga orang anak, dua (2) seorang perempuan dan satu (1) anak laki-laki hasil hubungannya dengan istrinya yang bernama Artatik. Bapak Halim merupakan pendatang yang berasal dari Kota Banyuwangi sedangkan istrinya merupakan penduduk asli Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe.

## **B. Penyajian Data Dan Analisis Data**

Proses penelitian dan mendapatkan data di lapangan diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang telah digunakan, selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian pada bagian ini merupakan penyajian data dari hasil penelitian di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Maka data tersebut diperoleh melalui hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Data yang ingin digali yaitu tentang peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak.

Adapun data-data yang ingin penulis sajikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

**1. Bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?**

Adapun cara mengenalkan nilai-nilai Agama seperti yang di ajarkan oleh Ibu Misyana bawasannya:

“Untuk membekali anak saya dengan perilaku yang baik sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat, saya tanamkan kepada anak-anak saya tentang nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga maupun masyarakat, khususnya nilai keagamaan, karena nilai-nilai Agama sangat penting ditanamkan kepada anak saya agar dapat mengerti tentang ibadah, bisa menjaga sikap dan moral, membedakan antara baik atau buruk, serta halal atau haram. Selain itu saya juga sering memberi motivasi dengan banyak memberikan nasihat demi masa depannya dan juga dapat menjaga nama baik keluarga. Maka setelah itu saya memberikan pengetahuan Agama pada anak saya dengan memberikan pendidikan Al-Quran. Untuk itu saya melakukan dengan mengajarkan anak saya mengaji sehingga anak saya menamatkan bacaan Al-Quran, pada saat berusia 7 tahun sehingga anak saya juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat lima waktu yang diwajibkan dalam Islam dan selain itu saya juga menanamkan empat nilai Agama penting pada anak saya yaitu aqidah, akhlak, moral, dan ibadah, dan saya yaqin kalau anak saya menjalani empat nilai ini pasti tidak akan gampang terpengaruh dengan hal-hal yang negatif dengan teman sebayanya takutnya kalau nilai-nilai tidak cepat diajarkan kepada anak saya takut cepat terpengaruh dengan sikap teman sebayanya seperti abdul halim keponakan saya dia terpengaruh dengan temannya jadi dia sering minum-minuman keras dan sering bentak orang tuanya dan lain sebagainya sehingga sekarang dia udah terjerumus dengan hal-hal yang di larang oleh hukum Islam jadi sekrang dia udah ada di Lapas Jember dengan alasan waktu menjual

narkoba ketemu kepolisian atau mungkin dibuat target mulai kemarin-kemarinnya pada waktu itu”<sup>54</sup>

Sejak kecil Ibu Misyana bersama suaminya mulai mengenalkan kepada kedua anaknya tentang pentingnya penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang baik dalam lingkungan keluarganya. Karena pada saat kanak-kanaklah mereka akan mulai belajar mengenal sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena mereka akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya apabila sejak kecil tidak dikenalkan nilai dan norma yang baik maka kemungkinan pasti terjerumus dengan hal-hal yang tidak baik.

Sedangkan Ibu Misyana menanamkan empat nilai Agama yang penting pada anak-anaknya yaitu aqidah, akhlak, moral, dan ibadah.

*Pertama* nilai aqidah yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu, dimana menurut pandangan beliau sejak kecil anak harus diyakinkan bahwa satu-satunya yang patut disembah hanyalah Allah SWT, yang menciptakan alam semesta dan segala isinya. Dasar aqidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh aqidah yang benar.

*Kedua* nilai akhlak yaitu berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Menurut beliau setiap anak diwajibkan untuk ditanamkan nilai akhlak dimana hal tersebut merupakan tugas kedua orang tua sebagai teladan pertama bagi anak, nilai akhlak tersebut misalnya mengajarkan

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Misyana sebagai ibu rumah tangga pada Hari Sabtu, 21-April 2018.

anak disiplin, mengucapkan salam, mengucapkan basmalah apabila ingin memulai suatu pekerjaan dan sopan santun hal tersebut dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dirumah agar anak dapat terbiasa dalam hal tersebut. Dalam usaha tersebut perhatian beliau lebih pada sikap anak, dalam artian ucapan dan tingkah laku anak terhadap seseorang, baik itu terhadap orang tua, saudara, teman-teman sepermainan, maupun tetangga haruslah ditunjukkan dengan baik.

*Ketiga* nilai moral yaitu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia moral artinya ajaran tentang hal baik buruk. Menurut beliau anak juga harus ditanamkan nilai moral yang baik agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif atau bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai moral yang biasa ditanamkan beliau pada anaknya misalnya halal atau haram dimana diajarkan pada anaknya jangan mengkonsumsi minuman keras karena diharamkan oleh Agama.

*Keempat* atau yang terakhir nilai ibadah yaitu tunduk patuh yang timbul dari kesadaran hati akan keagungan yang disembah (Allah SWT). Menurut beliau anak diajarkan mengabdikan kepada sang khalik dimana sejak berada dalam kandungan setiap anak telah berjanji untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Salah satu ibadah yang mempunyai pengaruh besar dalam pendidikan Islam adalah ibadah sholat, dimana anak diajarkan tentang perintah sholat, tata cara sholat, dan memukul anak apabila tidak sholat (pada umur 10 tahun).

Tetapi menurut Ibu Misyana nilai-nilai tersebut diatas diajarkannya dengan cara lisan dan memberi contoh, serta melarang anaknya apabila anaknya ingin melakukan hal negatif. Beliau berharap bahwa nilai-nilai yang ditanamka kepada anaknya dapat bermanfaat bagi keluarga dan orang lain disekitarnya serta anak itu sendiri agar dapat menjaga kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab pada anak tersebut.

Namun demikian menurut Ibu Misyana terdapat kendala dalam menanamkan nilai-nilai Agama tersebut yaitu anak sering membantah apa yang diperintahkan oleh beliau, namun menurut beliau dia tidak pernah mengeluh dan selalu terus berusaha menanamkan nilai dan norma pada anaknya, agar menjadi bekal untuk masa depan yang akan datang.

Beda dengan menurut Bapak Yuli tentang nilai-nilai keagamaan yaitu budi pekerti, perilaku atau akhlakul karimah yang baik yang dapat dicontoh oleh orang lain yang berdasarkan dengan syariat, tarekat, dan hakekat sehingga dapat menjadi anak manusia yang ma'rifat dan mendapat ridho dari Allah. Beliau juga menjelaskan dalam usaha membimbing dan menanamkan nilai-nilai Agama pada anaknya, bagi Bapak Yuli pendidikan sekolah saja tidak cukup, perlu ditunjang dengan pendidikan Agama dan bimbingan terhadap perilaku anak seperti yang dikatakan bahwa:

“Dalam usaha membimbing dan menanamkan nilai Agama kepada anak saya, maka saya melakukannya dengan cara memberikan pemahaman langsung, contoh langsung, dan perilaku yang baik terhadap anak saya, supaya anak dapat melihat, merasakan, dan melakukan sendiri dalam peraktek kehidupan sehari-hari, misalnya tata cara baca Al-Quran, tata cara bergaul, dan tata cara beribadah/sholat. Namun khusus dalam hal beribadah/sholat, bagi saya itu sebaiknya dilakukan dengan cara berjamaah bersama istri

dan anak-anak saya, selain itu dalam tata cara bergaul saya mengajarkan anak saya agar pandai-pandai memilih teman dalam bergaul karena tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruh negatif bisa saja timbul dari teman sepergaulan sehingga muncul hal-hal yang menyimpang dari nilai dan norma seperti khoiril anak saya yang pertama dia sering keluar malam yang gak jelas, jarang shalat yang lima waktu bahkan gak pernah dengerin perkataannya saya selama dia dewasa bahkan pernah dia benta-benta sehingga karena saya gak terima maka langsung di pukul sama saya agar berhenti dengan sikapnya yang tidak terpuji itu, dan setelah itu meskipun saya agak kesel dengan sifat anak saya itu, saya tetap menjelaskan manfaat nilai-nilai Agama yang ditanamkan kepada anak saya yaitu *pertama*, dia akan menjadi manusia yang teladan, pintar, cerdas, dan mampu mencerminkan pola-pola kehidupan ditengah-tengah masyarakat luas atau orang lain, sehingga bisa dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. *Kedua*, dia akan mampu menerapkan sifat-sifat yang terpuji dari orang lain, serta mampu membudidayakan perilaku-perilaku yang berdasarkan dengan landasan adat dan Agama Islam dan insyaAllah akan saling membutuhkan satu sama lain”<sup>55</sup>

Jadi mengenalkan nilai-nilai Agama yang ditanamkan Bapak Yuli kepada anaknya, beliau melakukan dengan cara memberikan pemahaman langsung kepada anaknya supaya anaknay bisa melihat, merasakan, dan melakukan sendiri dalam praktik kehidupan sehari-hari misalnya seperti membaca Al-Quran, tata cara bergaul dan tata cara beribadah. Selain itu beliau mengajarkan tata cara memilih teman dalam bergaul karena tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruh negatif bisa saja timbul dari teman sebayanya sehingga muncul hal-hal yang menyimpang dari nilai dan norma. Selain itu beliau menjelaskan manfaat nilai Agama yang di tanamkan kepada anak beliau yang *pertama* bisa mencerminkan pola hidup di tengah-tengah masyarakat. *Kedua* bisa mampu menerapkan sifat-

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak yuli sebagai buru tani Dusun Gasayan pada Hari Selasa, 24-April 2018.

sifat yang terpuji dan mampu memberikan contoh perilaku yang baik untuk keluarga maupun orang lain. Selain itu beliau pernah mengatakan mendapat kendala. Adapun kendala yang dihadapi menurut Bapak Yuli yaitu *pertama*, kesadaran masih kurang, pemahaman masih kurang, dan ketidak mampuan itu sendiri. *Kedua*, pengaruh global atau zaman yang tidak seimbang dengan kemampuan untuk menerapkan secara maksimal terhadap anak-anak. *Ketiga*, kurang memperhatikan nilai-nilai leluhur atau wejangan-wejangan orang tua terdahulu sehingga kita sendiri terkadang bertindak dan berperilaku jauh dari norma-norma dan hukum Agama itu sendiri. Beda pula dengan pengalaman Ibu Syukur cara-cara mengenalkan nilai-nilai Agama terhadap anaknya yaitu disebutkan bahwa:

“Menurut pemahaman saya tentang cara mengenalkan nilai-nilai Agama yaitu sikap jujur, ibadah, dan puasa dibulan ramadhan. *Pertama*, nilai jujur, dalam artian Kamus Bahasa Indonesia yaitu lurus hati atau tidak curang. Bahwa sikap jujur itu sangat penting ditanamkan kepada anak usia dini karena dengan kejujuran akan terbentuk pribadi yang baik dalam dirinya, seperti saya sering mengatakan kepada anak saya tentang sikap kejujuran, *Kedua*, nilai ibadah/sholat, dimana saya sering menasehati kepada anak saya agar melaksanakan sholat lima waktu, karena menurut pemahaman saya sholat merupakan tiang Agama dan dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan *ketiga* atau nilai terakhir yang ditanamkan kepada anak saya, yaitu melaksanakan ibadah puasa pada bulan ramadhan, karena puasa merupakan suatu kewajiban bagi umat beragama Islam yang harus dilakukan bagi orang yang telah balig atau dewasa pada bulan ramadhan tetapi kendalanya saya tidak bisa memantau anak saya di luar rumah jadi anak saya yang namanya Faruk kata tetangga sebelah dia selalu ogal-ogalan kalau naik motor dan kadang sering minum-minuman tetapi saya masih blum percaya karna saya masih belum tahu sendiri lambat laun kemudian hari saya tahu sendiri ketinggian lakunya anak saya pada waktu ada even di rumah tetangga saya pada malam sabtu anak saya cara berbicara ngawur sehingga di tanyakan sama temannya ternyata dia minum-minuman keras dan setelah itu saya langsung bertindak dengan kekerasan berupa fisik (dipukul) karna

saya kecewa dengan anak saya yang selalu manut dengan apa saya yang diperintahkan ”<sup>56</sup>

Beliau memerintahkan kepada anaknya sejak dini untuk melaksanakan ibadah puasa agar kelak nanti anak-anaknya saat mencapai umur dewasa mereka sudah terbiasa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam yaitu puasa pada bulan ramadhan dan tentunya sholat lima waktu pula tidak ketinggalan diperintahkan kepada anaknya.

Nilai-nilai yang ditanamkan kepada anaknya, bagi Ibu Syukur terdapat manfaat yang bisa diperoleh yaitu anak bisa bersikap hormat dan sopan kepada siapa saja terutama kedua orang tuanya dan anak diharapkan dapat selalu jujur dalam setiap perbuatannya terutama dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai Agama merupakan salah satu nilai yang sangat penting peranannya dalam kehidupan setiap umat manusia dimuka bumi ini, karena merupakan pedoman hidup seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Sedangkan hambatan atau kendala yang dihadapi menurut beliau adalah setiap anak berbeda sifat dan karakternya masing-masing ada memang anak yang karakternya keras dan ada yang memang cenderung penurut, selain itu dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Agama cara menerima anak juga berbeda-beda, ada anak yang lambat memahami ada pula yang cepat memahami nilai-nilai Agama tersebut, sehingga hal tersebut merupakan salah satu kendala yang dihadapi Ibu

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Syukur sebagai ibu rumah tangga pada Hari Minggu, 29- April 2018.

Syukur, tidak hanya itu saja cara yang mengenalkan nilai-nilai Agama menurut Bapak Maryam dikatakan bahwa:

“Ketika kalau bicara tentang penanaman nilai-nilai Agama kepada anak saya dan murid-murid saya, saya mengatakan bahwa itu sangat penting ditanamkan kepada anak dan murid, karena menurut saya mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya itu merupakan suatu pokok penanaman sikap yang perlu diperhatikan sebagai umat Islam. Adapun nilai-nilai Agama yang ditanamkan kepada anak dan murid yaitu mengajarkan sholat, berpuasa pada bulan ramadhan, dan membiasakan anak membaca basmalah setiap ingin memulai melakukan kegiatan. *Pertama*, sholat dimana merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. *Kedua*, sama seperti responden ketiga yaitu sama juga menanamkan nilai tentang puasa dibulan ramadhan kepada anak dan murid, karena menurut saya puasa juga merupakan salah satu kewajiban umat Islam yang harus dilaksanakan apabila telah beranjak dewasa, maka dari itu sejak dini anak itu harus diajarkan puasa pada bulan ramadhan agar kelak apabila sudah dewasa anak sudah terbiasa melaksanakan puasa yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai umat Islam. *Ketiga*, yang ditanamkan kepada anak dan murid saya adalah membiasakan membaca basmalah setiap melakukan kegiatan baik itu dalam belajar, makan, minum, dan lain sebagainya, karena dengan mengucapkan basmalah yang artinya “dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang” maka saya yakin bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan menyebut nama Allah saat melakukan suatu kegiatan, agar dapat lebih memudahkan semua kegiatan”<sup>57</sup>

Jadi kata beliau penanaman nilai-nilai Agama itu sangat penting ditanamkan kepada anak dan muridnya, sehingga bisa menjauhi segala larangannya karna itu suatu pokok penanaman sikap yang sangat diperhatikan sebagai ummat Islam. Adapun nilai-nilai Agama yang di terapkan sama beliau kepada anak dan muridnya yaitu seperti sholat, puasa di bulan ramadhan, harus membiasakan membaca basmalah agar setiap

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan bapak maryam sebagai pedagang es krim pada Hari Selasa, 1-Mei 2018.

pekerjaan menjadi barokah, sehingga ada pula menurut beliau manfaat positif yang dapat diperoleh dari nilai-nilai Agama yang ditanamkannya kepada anak dan muridnya yaitu sudah bisa dapat jujur, dapat melaksanakan sholat tanpa diperintah, percaya diri dan lain sebagainya.

Hampir sama dengan pemahaman Ustad Musamil cara mengenalkan nilai-nilai Agama dikatakan bahwa:

“Nilai-nilai Agama itu sangat penting sebagai pedoman hidup kepada anak saya dan orang lain, agar bisa menjadi pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sebagai bekal di akhirat nanti, dan setelah itu anak saya juga di ajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik, karna kebetulan saya juga mengajar. Adapun nilai-nilai Agama yang dikenalkan kepada anak saya yaitu ibadah dalam artian sholat, sopan santu, menghargai orang lain, tidak egois, sabar dan jujur. Maka semua nilai Agama yang ditanamkan sama anak saya diharapkan menjadi pedoman bagi kehidupannya. Cara yang dilakukan dalam mengenalkan nilai Agama tersebut yaitu dengan cara menasehati, dan memberi contoh langsung kepada anak-anak saya, agar bisa lebih muda memahami nilai-nilai Agama tersebut. Selain itu manfaat yang dapat diperoleh dari nilai Agama yang ditanamkan kepada anak saya yaitu biar lebih bisa mengerti dengan arah kehidupannya, dan mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik dan serta lebih memperhatikan orang-orang disekitarnya”<sup>58</sup>

Jadi di sini Ustad Musamil mengatakan bawasannya nilai Agama itu sangat penting bagi seorang anak sebagai pedoman hidup sehari-harinya dan sebagai bekal di akhirat nanti seperti beliau mengajarkan ibadah dalam artian sholat, sopan santun, menghargai orang lain, tidak egois, sabar dan jujur seperti itulah beliau mengenalkan nilai-nilai Agama kepada anaknya agar bisa menjadi pedoman hidup bagi kehidupannya, dan beliau tidak segan-segan memarahi anaknya apabila salah, baik dari segi

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Musamil sebagai seorang kepala keluarga pada Hari Jum'at, 4-Mei 2018.

tingkah laku maupun ucapan kepada orang lain beliau langsung tegur tetapi dengan artian menasehati agar anak itu tidak kebiasaan dengan tingkah laku yang kurang baik di mata masyarakat. Sedangkan menurut pandangan Bapak Halim hampir sama cara menerapkan tentang nilai-nilai Agama karena menurut pandangan beliau watak seorang anak itu mulai dibentuk sejak kecil, jadi mulai sejak usia dini harus di ajarkan tentang nilai-nilai Agama kepada anaknya seperti bawasannya bahwa:

“Kalau menurut pandangan saya bahwa nilai-nilai Agama itu sangat penting bagi seorang anak, karena watak seorang anak itu mulai dibentuk sejak kecil, jadi mulai sejak usia dini harus di ajarkan tentang nilai-nilai agama sebab apabila sudah besar maka akan sulit diajarkan tentang Agama. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dihadapi oleh anak dan orang tua yang akan menjadi pedoman untuk kedepannya yang akan datang. Sebenarnya kalau bicara nilai-nilai Agama semuanya penting ditanamkan kepada setiap anak tanpa terkecuali, tetapi nilai Agama yang lebih utama di tanamkan oleh saya kepada anak saya adalah sholat. Karena sholat itu merupakan kewajiban setiap umat Islam, sholat diwajibkan apabila suda mencapai usia dewasa, maka dari itu sejak dini anak diajarkan sholat selain itu sholat juga dapat melatih timbulnya sifat disiplin dari diri anak. Maka nilai Agama yang ditanamkan oleh saya kepada anak saya dengan melakukan cara memberi penjelasan kepada anak dan memberikan contoh secara langsung agar anak dapat mudah mengerti tentang apa itu sholat dan bagaimana cara melaksanakannya, sehingga saya melakukannya sholat dengan membiasakan sholat berjamaah bersama anak-anak saya karena dengan sholat berjamaah pahala yang didapatkan lebih banyak ketimbang melaksanakan sholat dengan sendirian seperti itulah yang diajarkan kepada anak saya, dan selain itu saya juga mengatakan bahwa selain sifat disiplin, sholat juga mempunyai manfaat yaitu dapat menumbuhkan sifat anak yang berakhlak karena menurut pemahaman saya sholat itu juga dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar, sehingga saya menganggap sholat merupakan nilai Agama yang sangat penting di terapkan pada anak, khususnya untuk anak saya sendiri”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Halim sebagai kepala keluarga pada Hari Selasa, 8-Mei 2018.

Menurut kacamata Bapak Halim bawasannya menerapkan nilai-nilai Agama sangat penting bagi seorang anak, karena watak seorang anak itu mulai dibentuk sejak masa kecil, jadi seorang anak itu harus di ajarkan mulai sejak usia dini tentang nilai-nilai Agama karena kalau udah besar atau dewasa maka akan sulit di ajarkan tentang Agama dalam artian melakukannya, jadi orang tua bapak atau ibu pasti jadi pedoman untuk kedepannya yang akan datang. Sehingga Bapak Halim bilang semua nilai-nilai Agama wajib bagi anak di terapkan tanpa terkecuali, tetapi nilai Agama yang lebih diutamakan oleh Ustad Musamil yaitu tentang shalat karena shalat itu merupakan sebuah kewajiban bagi ummat Islam, shalat diwajibkan apabila udah nyampek usia dewasa maka dari itu Bapak Halim menerapkan nilai-nilai Agama mulai sejak dini agar bisa menjadi kebiasaan bagi seorang anak dan selain itu shalat juga melatih timbulnya sifat yang berbaur positif dan juga bisa mencegah parkara keji dan mungkar.

Sehingga nilai Agama yang diterapkan oleh Bapak Halim maka dengan cara membari penjelasan kepada anaknya dengan memberi contoh secara langsung agar dapat bisa dimengarti dan dipahami tentang shalat karena sebenarnya shalat itu bisa mencegah parkara keji dan mungkar seperti itulah yang diterapkan oleh Bapak Halim kepada anaknya, sedangkan Bapak Hardi mengatakan tentang nilai Agama itu sudah kewajiban orang tua dan bapak guru untuk mengenalkan nilai-nilai Agama seperti yang di ungkapkan bahwa:

“Mengenalkan nilai-nilai Agama pada anak itu sebuah kewajiban bagi seorang bapak atau ibu karena itu sangat penting, maka nilai-nilai Agama perlu ditanamkan sejak dini. Karena disini buktinya ada sebagian disini anak dewasa sudah banyak yang moralnya rusak karena tidak diberikan nilai-nilai Agama sejak dini, maka dari itu perlu ditanamkan pondasi yang kuat pada anak dan bisa merupakan nilai Agama suatu hal yang sangat penting bagi seseorang pedoman dalam menjalani hidup, terutama dalam hal beribadah kepada Allah. Adapun nilai-nilai Agama yang ditanamkan kepada ketiga anak saya yaitu nilai aqidah, akhlak, dan ibadah berdasarkan Al-Quran”<sup>60</sup>

Jadi Bapak Hardi cara menerapkan tentang nilai-nilai Agama pada anaknya dengan alasan agar menjadi anak yang berpengetahuan tentang nilai-nilai yang baik menurut kacamata masyarakat, karena kalau tidak cepat dikenalkan tentang nilai-nilai Agama maka anak bisa cepat terpengaruh dengan hal negatif seperti tetangga beliau yang sangat minimnya pengetahuan ilmu Agama, jadi sering melawan apa yang disuruh bapak dan ibunya.

Bapak Hardi mengenalkan nilai-nilai Agama yang ditanamkan kepada anaknya seperti aqidah, akhlak dan ibadah, dalam arti luasnya *Pertama*, nilai aqidah yang berarti pengikatan, suatu kepercayaan. Beliau memberikan pemahaman kepada anaknya supaya percaya akan adanya zat yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya yaitu tiada lain adalah Allah, yang patut disembah dan beribadah kepadanya.

*Kedua*, nilai akhlak dimana merupakan suatu nilai yang mengatur hubungan antara sesama manusia serta hubungan antara manusia dengan Tuhan bahkan alam semesta. Beliau mengajarkan akhlak kepada anaknya

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hardi sebagai kepala keluarga pada Hari Rabu, 9-Mei 2018.

agar belajar bertingkah laku yang baik, seperti sopan santun dan saling menghargai sesama manusia dan lain sebagainya.

*Ketiga*, nilai ibadah dimana merupakan salah satu nilai yang sangat penting dalam Islam. Beliau mengajarkan nilai ibadah kepada anaknya agar selalu menyembah Allah, patuh, serta melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah.

Nilai Agama tersebut dikenalkan oleh beliau dengan cara menasehati dan memberi contoh langsung, agar supaya dalam melaksanakan nilai Agama tersebut dapat berjalan dengan baik. Bapak Hardi juga menjelaskan bahwa nilai yang di ajarkan kepada anaknya dapat bisa bermanfaat, seperti berbuat sopan terhadap orang tua dan orang lain serta mengikuti bagaimana cara beliau beribadah. Sedangkan Ibu Sarina mengatakan saat ditanyakan tentang mengenalkan nilai-nilai Agama pada anaknya, beliau mengatakan itu sangat penting, karena mereka adalah calon-calon pemimpin masa depan yang akan datang dan saya sudah dapat pastikan bahwa seseorang yang tidak memahami nilai-nilai Agama maka dalam kehidupannya di dalam masyarakat tidak akan mendapatkan maslahat dan justru sebaliknya selalu membuat kemudatan, akan tetapi sebagai orang tua harus mengenalkan nilai Agama tanpa alasan apapun seperti yang diungkapkan bahwa:

“Sebenarnya kalau bicara tentang nilai-nilai Agama itu sangat penting menurut saya ditanamkan kepada anak-anak yaitu nilai Iman (aqidah yang benar), memahami Al-Quran, ibadah sholat, akhlakul karimah (jujur, sabar, kuat, bertanggung jawab, disiplin, patuh kepada orang tua dan orang lain). Nilai tersebut diajarkan kepada anak saya dengan cara memberikan nasehat yang tepat dan

contoh-contoh yang baik dan mengingatkan waktu sholat dan perilaku yang baik yang telah di contohkan oleh Rasulullah serta meyakinkan bahwa Agama yang diterima di sisi Allah Swt adalah Agama Islam”<sup>61</sup>

Sama seperti responden yang lain, nilai Agama yang diajarkan beliau kepada anaknya mempunyai manfaat bagi anak maupun orang lain yaitu supaya anak memahami arti kehidupan di dunia ini dan anak akan berakhlakul karimah serta memahami bahwa kehidupan di dunia ini adalah bukan tujuan kehidupan hakiki melainkan kehidupan tersebut adalah kehidupan akhirat sehingga anak dapat bergaul berperilaku kepada sesama, tidak sombong, tidak takabur karena kita adalah makhluk yang lemah harus mendapatkan bantuan dari orang lain.

Namun kendala/hambatan yang dihadapi beliau dalam mengenalkan nilai Agama tersebut yaitu pengaruh lingkungan, tayangan TV yang negatif, internet, dan nilai budaya yang menyimpang dari nilai Agama (syariat Islam). Pengaruh bebas muda-mudi yang sulit dibendung karena mereka merasa malu dan merasa ketinggalan kalau tidak ikut pada budaya modern ini. Maka dari itu beliau tidak pernah putus asa dan selalu berusaha dalam membimbing anak-anaknya agar selalu berada di jalan yang lurus yang diridhoi Allah Swt agar selalu taat menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Maka dari kedelapan responden ada beberapa penerapan nilai-nilai Agama yang saya wawancarai umumnya mereka menyatakan tempat mereka melakukan dirumah dan mushola diantaranya:

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarina sebagai ibu rumah tangga pada Hari Jumat, 11-Mei 2018.

### a. Menanamkan Aqidah

Aqidah merupakan kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu, dimana dalam ajaran Agama Islam mengatakan bahwa satu-satunya zat yang harus disembah tidak lain dan tidak bukan hanyalah Allah S.W.T. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Misyana bahwa :

“Sejak kecil saya yakinkan memang, anak saya bahwa yang patut disembah hanyalah Allah S.W.T yang menciptakan alam semesta dan segala isinya”<sup>62</sup>

Jadi pemahaman beliau Aqidah atau tauhid merupakan asas yang paling dasar dalam kehidupan beragama. Dengan tauhid, kehidupan akan mencapai kebahagiaan, tidak hanya di dunia, melainkan juga di akhirat, keesaan Allah dalam segala hal melahirkan konsekwensi bahwa Allah merupakan pusat kehidupan. Dengan begitu, manusia tidak bergantung dan tergantung pada keunggulan apapun selain Allah. Maka dalam pandang saya sikap Ibu Misyani ini bisa termasuk melahirkan kebebasan yang hakiki. Demikian pula Bapak Yuli yang mengatakan bahwa:

“Saya memberikan pemahaman kepada anak saya supaya percaya akan adanya zat yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya yaitu Allah S.W.T yang patut disembah dan beribadah kepadanya”<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Misyana pada Hari Senin, 13-Mei 2018.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yuli sebagai buru tani di Dusun Gayasan pada Hari Kamis, 17-Mei 2018.

Jadi dalam pandangan Bapak Yuli memberi pemahaman kepada anaknya agar supaya percaya akan adanya zat yang menciptakan langit dan bumi, dan yang patut disembah hanyalah kepada Allah S.W.T

#### **b. Mengajak Sholat Wajib**

Sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam apabila telah mencapai usia dewasa/balig maka hal tersebut diwajibkan untuk dilaksanakan, kecuali bagi seseorang yang belum balig maka sholat belum diwajibkan baginya namun sebaiknya sholat diajarkan sejak kecil agar kelak nanti sudah terbiasa untuk melakukannya karena sholat merupakan tiang Agama. Menurut Bapak Maryam mengatakan bahwa :

“Saya memerintahkan anak saya untuk sholat lima waktu, karena menurut pemahaman saya sholat itu merupakan tiang Agama dan dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan saya emang agak ketat kalau masalah urusan sholat yang lima waktu biar ada simpanan amal di dunia selama hidupnya”<sup>64</sup>

Jadi beliau selalu memerintahkan anaknya untuk melakukan sholat yang lima waktu karena kata beliau sholat yang lima waktu merupakan tiang Agama dan dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan sholat itu termasuk salah satu wujud pengabdian pada Sang Maha Kuasa dengan mendirikan sholat. Sama halnya yang diungkapkan Ibu Syakur yang memerintahkan anaknya sholat bawasannya:

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yuli pada Hari Senin, 21-Mei 2018.

“Sejak dini saya ajarkan anak saya sholat berjamaah, agar saat dewasa nanti anak saya dapat sholat tanpa diperintah lagi karena kalau tidak begitu setelah dewasa pasti males-malesan apalagi semape salah milih pergaulan sama temannya pasti yang namanya sholat itu di tinggal secara sengaja tanpa alasan apapun”<sup>65</sup>

Hampir sama cara mengajarkan dengan informen diatas tentang sholat, dimana beliau selalu menyuruh anaknya kalau sholat selalu berjamaah kalau gak ada halangan, selain itu biar setelah tumbuh dewasa menjadi kebiasaan tanpa disuruh dengan melakukan sholat yang lima waktu.

### c. Mewajibkan Puasa di Bulan Ramadhan

Selain sholat, puasa juga merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Maka dari itu orang tua harus mengajarkan puasa kepada anaknya. Seperti yang diungkapkan Ustad

Musamil bawasannya:

Sejak kecil saya ajarkan anak saya puasa di bulan ramadhan, agar kelak nanti kalau sudah dewasa terbiasa puasa dan saya sering ngasik saran sama anak saya jangan sampe enggak puasa kalau di bulann ramadhan meskipun teman sebayanya ada yang enggak puasa.

Adapun beliau mengajarkan anaknya untuk berpuasa di bulan Ramadan agar kelak nanti sesudah dewasa bisa menjadi terbiasa puasa, dan beliau selalu memberi saran kepada anaknya meskipun dia mengetahui teman sebayanya yang tidak puasa jadi disuruh selalu puasa tanpa terkecuali. Sama dengan yang diungkapkan Ibu Sarina, mengatakan bahwa :

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustad Musamil Pada Hari Kamis, 24-Mei 2018.

“Saya memerintahkan anak saya puasa di bulan ramadhan, biarpun anak saya masih kecil karena kalau dewasa nanti sudah terbiasa puasa itu pasti asalakan gak ada halangan seperti sakit dan lain sebagainya<sup>66</sup>

Prilaku seperti inilah yang perlu di buat contoh dengan anak muda sekrang ini, agar bisa menjadi anak yang lebih baik dengan melakukan puasa di bulan ramadhan meskipun masih kecil tanpa terkecuali apapun kecuali sakit.

#### **d. Menegaskan Pentingnya Kejujuran**

Jujur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti lurus hati atau tidak curang. Sikap jujur juga salah satu nilai yang di kenalkan orang tua terhadap anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hardi :

“Kalau bermain anak saya bersama teman-temannya saya selalu mengingatkan biar jujur jangan marecu (curang) karena orang bohong itu tidak bagus apalagi sama orang tua selalu berbohong”<sup>67</sup>

Jadi menurut Bapak Hardi jujur itu sangat bagus baik dimata Allah apalagi di mata masyarakat dan apalagi jujur itu merupakan salah satu perilaku mulia yang harus kita miliki dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Halim yang mengajarkan anaknya bersikap jujur bahwa:

“Dari kecil saya ajarkan anak saya untuk bersikap jujur, karena kalau tidak jujur itu keterlaluhan orang-orang yang dholim pada dirinya sendiri apalagi orang bohong itu pasti selalu tidak di

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Peneliti Dengan Bapak Hardi selaku jadi kepala keluarga. Pada tanggal 27 Mei 2018.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hardi selaku kepala keluarga. Pada tanggal 28 Mei 2018.

percaya oleh teman-temannya dan keluarganya meskipun dia berkata jujur”<sup>68</sup>

Prilaku seperti ini perlu dibuat bedoman bagi kita semua untuk bersikap jujur karena prilaku seperti ini sangat penting, meski begitu kita semakin sulit menemukannya.

#### e. Menyuruh Berperilaku Sopan

Selanjutnya nilai keagamaan yang dikenal orang tua terhadap anaknya yaitu sopan santun, atau menghargai orang yang tua dari pada kita, khususnya orang tua kita sendiri. Salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Ustad Musamil bawasanya:

“Dari kecil saya ajarkan anak saya untuk selalu sopan santun kepada orang tua, maupun kepada orang lain yang lebih tua dari kita karena sopan santun itu adalah ahlak yang mulia apalagi itu udah di ajarkan oleh Nabi kita S A W.”<sup>69</sup>

Jadi kata beliau sopan santun adalah ahlak yang mulia dan apalagi sopan santun itu udah di ajarkan oleh baginda Nabi kita sehingga wajib sebagai orang tua mengajarkannya tentang ahlak yang baik, ramah terhadap orang lain atau terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sedangkan pandangan

Bapak Yuli mengungkapkan bahwa :

“Kalau saya suruh anak saya pergi kerumahnya tetangga atau orang lain sebelumnya saya beritau biar sopan, seperti contohnya ketuk-ketuk pitunya baru masuk rumahnya yang dia samperin agar tidak terbiasa yang selama dia lakukan”<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Halim sebagai kepala keluarga. Pada tanggal 29 Mei 2018.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Musamil. Pada tanggal 30 Mei 2018.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yuli sebagai buru tani pada Hari Jumat,8-Juni 2018.

Jadi beliau selalu mengajarkan anaknya tentang ahlak yang baik dengan contoh-contohnya, pada dasarnya beliau selalu menyuruh anaknya tentang ahlak dimana saja kapan saja dan dalam kondisi apapun, seperti dirumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat.

#### **f. Membimbing untuk Sabar**

Bagi orang tua sabar juga sebagai nilai agama juga perlu dikenalkan kepada anak. Salah satunya menurut Bapak Halim bawasannya:

“Kalau enggak ada kerjaan sering duduk-duduk diteras disitu sering saya memberitahukan anak saya, misalnya kalau pergi sekolah kalau dimarahin gurunya kamu harus sabar ia karena gurunya gak kira marah kalau kamu gak salah”<sup>71</sup>

Jadi menurut beliau sabar itu yang sulit untuk dilakukan bagi sebagian orang. Tetapi jika dilakukan mendapatkan ketenangan hati dan pikiran. Sama dengan yang diungkapkan Bapak Maryam yang mengajarkan anaknya tentang sabar bahwa:

“Sering saya nasehatin anak saya kalau kena musibah harus sabar, karena itu cobaan dan setiap cobaan itu pasti ada sama mahluk selama masih hidup di dunia maka dari itu kita tidak boleh mengeluh karena cobaan itu dari Tuhan karena Tuhan memberi cobaan sesuai dengan kemampuan mahluknya tidak akan lebih”<sup>72</sup>

Pandangan Bapak Maryam sabar itu adalah sesuatu cobaan bagi Mahluknya, maka sebaesar apapun cobaan tetapi di hadapin dengan kesabaran pasti ada jalanya dan sabar itu sesuatu sikap yang menahan

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Halim beliau sebagai kepala keluarga pada Hari Senin, 11-Juni 2018.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Maryam pada Hari Kamis, 14-Juni 2018.

emusi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh apapun yang menimpa.

#### **g. Mengajarkan Selalu Membaca Basmalah**

Selanjutnya nilai yang dikenalkan orang tua kepada anak yaitu mengucapkan basmalah. Menurut Bapak Halim mengatakan bahwa:

“Sejak kecil saya ajarkan anak saya untuk mengucapkan basmalah apabila ingin melakukan sesuatu agar dapat berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan”<sup>73</sup>

Jadi menurut Bapak Halim kalau melakukan sesuatu apapun harus diawali membaca basmalah agar sesuatu yang dikerjakan agar biasa di lancarkan seperti Imam AL Gazali mengatakan bahwa seseorang yang ingin mewujudkan sesuatu yang menjadi hajatnya, hendaklah membaca *basmalah* sebanyak 1000 kali maka atas izin Allah permintaan akan dikabulkan.

## **2. Tantangan yang di Hadapi Orang Tua Dalam Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan?**

Setelah melakukan wawancara terhadap kedelapan responden, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai Agama yaitu sebagai berikut :

### **a. Pengaruh Lingkungan (Teman)**

Lingkungan adalah ruang dimana seseorang hidup, baik ruangan fisik, mental maupun spiritual. Lingkungan itu sendiri sebenarnya netral, tidak mempengaruhi apa-apa jika hanya dilalui

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Halim beliau sebagai kepala keluarga pada Hari Jumat, 15-Juni 2018.

sepintas kilas. Ia baru mempengaruhi manusia ketika mendorong manusia secara berulang-ulang, terus menerus dalam waktu yang lama. Pengaruh lingkungan terhadap manusia bisa berupa membentuk atau mengubah tingkah laku, bisa positif bisa juga negatif tergantung kepada faktor-faktor apa yang relevan dengan kegiatan atau dengan perhatian manusia.

Manusia adalah makhluk sosial yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada. Seringkali pengaruh lingkungan itu sangat besar sehingga bukan hanya mengubah atau meluruskan, tetapi sampai mengalahkan tabiat asal seseorang. Hal tersebut bisa saja dikarenakan karena pengaruh lingkungan khususnya lingkungan teman sepermainannya seperti yang di ungkapkan Ustad Musamil bawasanya”

“Waktu SD anak saya jarang keluar rumah, tapi sekarang SMP, sering keluar sama teman-temannya tetapi setelah saya ditanyakan pasti anak saya punya alasan yang sekiranya saya bisa ngasih ijin sama anak saya dan saya takut anak saya salah bergaul atau salah teman yang sekiranya merusak keningkah lakunya dan apalagi sampek berbuat sesuatu yang di larang oleh syariat Islam seperti minum-minuman yang ber al kohol, nyambung ayam, dll”<sup>74</sup>

Jadi setelah dipahami lingkungan merupakan bagian yang terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Sejak dilahirkan manusia sudah berada dalam lingkungan baru dan asing baginya. Maka lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Syukur pada Hari Kamis tanggal, 28 -Juni 2018.

pula. Anak-anak berkembang dari suatu hubungan interaksi antara gerakan-gerakan dalam dan kondisi lingkungan luar, beda dengan halnya yang dijelaska oleh Bapak Yuli, yaitu :

“Anak saya yang nomer tiga dulunya endak pernah berkata-kata kasar sama saya, tetapi sekarang sekali-kali dia berkata kasar karena ngaliat teman-temannya yang sering ngelakuin tingkah laku yang tidak terpuji padahal anak saya sering di ajarin cara berbicaranya pada orang yang lebih tua dan lebih muda terkadang anak saya kalau enggak mau di bilangin saya tidak segan-segan marahin sekiranya dia ikut apa yang saya ajarkan selama dia masih kecil sampek besar dan alham dulillah sekarang udah sebagian berubah tingkah lakunya”<sup>75</sup>

Jadi semua keadaan tersebut bisa berubah dengan waktu sekejab hanya karena pengaruh faktor teman dan lingkungannya, seperti seorang anak yang di rumahnya sering melihat perkelahian antara orang tuanya akan berbeda perilakunya dengan anak yang di rumahnya ada kedamaian dan kasih sayang.

#### **b. Pengaruh Sikap/Watak Anak**

Setiap anak pasti mempunyai pola perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan latar belakang dari keluarga yang berbeda serta cara mendidik orang tua yang berbeda pula. Tidak semua anak sama sikapnya, ada yang nakal, sabar, pendiam, pemalu dan lain sebagainya sehingga sering menyulitkan orang tua dalam mengenalkan nilai Agama tersebut, seperti yang diungkapkan Ibu Misyana bawasaanya,

“Anak saya perempuan yang duduk di kelas 5 SD tidak nakal, berbeda dengan adiknya yang laki-laki yang duduk di kelas 3

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Halim pad Hari Jumat tanggal, 29 -Juni 2018.

SD agak nakal dan sering membantah setelah saya peringatan mana yang salah dan mana yang benar”<sup>76</sup>

Jadi disini setiap anak pasti mempunyai pola perilaku yang berbeda satu sama lain, karena hal tersebut latar belakang dari keluarga yang berbeda baik cara mendidik atau orang tua yang berbeda pula dan pasti tidak semua anak itu sama sikapnya, ada yang pendiam, nakal, sabar, pemalu dan lain sebagainya. Lain halnya yang dijelaskan oleh Ibu Syukur bahwa tidak semua anak sama sikapnya dan daya tangkapnya atau pemahamannya bawasannya:

“Anak saya yang pertama yang duduk di bangku SMA lebih baik daya tangkapnya atau pemahamannya dibandingkan adiknya yang perempuan yang duduk di bangku SMP karena dia selalu mengedepankan bermain dengan temannya dan dia beda sendiri sodara-sodaranya yang lain dan dia selalu membentah selama saya diingatkan kadang sama saya sampek dipukul biar dibuat pelajaran sama dia dengan tujuan biar enggak mengulangi sikap seperti yang dia lakukan kepada orang tuanya”<sup>77</sup>

Jadi beliau mengatakan bahwa anaknya yang tumbuh lebih dewasa daya tangkapnya lebih baik dari pada adiknya, tetapi kalau bicara watak itu sesungguhnya bawaan dari lahir, selaku sifat yang turun dari ayah dan ibu ke anaknya yang sifatnya dominan, dan watak bisa mempengaruhi tingkah laku, sedangkan tingkah laku terwujud dari perilaku. Walaupun demikian, perilaku seseorang bisa di atur dan di bentuk tergantung oleh lingkungan sekitarnya.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Misyana pada Hari Jumat tanggal, 29- Juni 2018.

<sup>77</sup> Waawancara dengan Ibu Syukur pada Hari Sabtu tanggal, 30- Juni 2018.

### c. Media Massa (TV dan Internet)

Media massa adalah suatu sarana atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa, yaitu komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak. Yang termasuk media massa salah satunya adalah TV dan internet. Pertama, televisi hingga saat ini masih menjadi “juara bertahan” sebagai media massa yang paling banyak digunakan, khususnya di Indonesia. Pemakaian televisi sudah menjadi budaya dan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Tak heran karena tayangan-tayangan yang disajikan di televisi semakin hari semakin modern dan tidak menutup kemungkinan tayangan tersebut sering kali ada yang berbau negatif dan biasanya di contoh oleh anak-anak.

Sebagai salah satu “sesepuh” media massa, televisi masih tetap eksis dan tidak kehilangan penonton setianya. Sehingga televisi menjadi salah satu kendala orang tua dalam mengenalkan nilai Agama tersebut karena anak sering kali meniru hal-hal negatif di televisi baik dari film maupun aktor/artis idolanya. Dalam hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Syukur bawasannya:

“Tayangan di televise sering menyimpang dari nilai-nilai Agama seperti film kartun dan lain sebagainya yang dalam adagennya mengeluarkan kata-kata kasar sehingga anak-anak di rumah yang menonton sering mengikuti hal-hal negatif dan apalagi sekarang udah zaman modern dengan adanya internet anak-anak zaman sekarang ini hampir semua paham cara-cara mengaplikasikan internet sehingga lebih mudah memahami hal-hal positif ataupun negatif”<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Syukur pada Hari Sabtu tanggal, 30- Juni 2018.

Jadi beliau mengatakan bahwa anak-anak zaman sekarang pinter-pinter dari pada anak-anak zaman dulu karena kalau sekarang ini sudah zaman modern sehingga entah barang-barang berupa benda ataupun non benda semua berubah modern, sehingga kedua internet dimana salah satu media massa yang sering sekali digunakan sekarang ini, baik anak-anak maupun remaja, bahkan orang dewasa. Dengan internet dapat memudahkan kita mengetahui bagaimana informasi-informasi maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi di belahan dunia manapun.

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah ditemukan data yang diinginkan maka dilakukan pembahsan terhadap hasil pertemuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini, pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Jember.

Adapun data-data yang akan dibahas oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya:

#### **1. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.**

Di Desa Gunungmalang itu sendiri ada beberapa cara mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak yang memberitahukan seperti:

a. Mendengarkan ayat suci

Dalam artian ketika bayi masih ada di dalam kandungan, maka salah satunya cara mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak adalah harus sering mendengarkan ayat suci AL-Quran, dan apalagi hal tersebut memang sudah sering disarankan oleh para kiyai setelah ada pengajian umum, beliau pernah bilang memfaatnya mendengarkan ayat suci itu ketentraman hati serta sangat baik untuk kedua jiwa yang ada di dalamnya yaitu anak dan ibu yang mengandung. Maka dengan ada rasanya nyaman dan tenang karena mendengarkan ayat suci, janin yang berada dalam kandungan niscaya akan menjadi generasi yang kuat dalam naluri keagamaanya kelak.

b. Mengucapkan salam

Setelah kita sering mendengarkan ayat suci maka kita harus membiasakan mengucapkan salam dimanapun berada, soalnya dunia anak merupakan dunia yang sangat pandai meniru, karena pada fase tersebut anak gampang meniru apa mereka lihat tanpa mereka pertimbangkan yang biasa kita lakukan. Jadi alangkah baiknya lakukan perbuatan yang layak anak yang bisa meniru sehingga dengan perbuatan-perbuatan baik tersebut, anak dapat meniru hal-hal positif.

c. Mencium tangan orang tua

Entah karena perkembangan zaman atau percampuran kebudayaan, banyak ditemukan anak tidak mencium tangan orang

yang lebih sepuh atau kurang terbiasa untuk menghormati orang lebih dewasa lewat mencium tangan.

Mencium tangan merupakan salah satu praktek dalam menghormati orang yang lebih dewasa atau yang lebih tua, jika praktek tersebut tidak diajarkan sejak anak usia dini, tidak menutup kemungkinan anak-anak memiliki moral yang kurang menghargai terhadap orang yang lebih dewasa ataupun terhadap orang tua. Penanaman praktik mencium tangan ini sudah semestinya menjadi bagian utama dalam cara kita untuk mengenalkan kepada anak agar lebih memiliki sifat menghargai orang lain, dan kelak anak akan menjadi generasi yang menghargai sesama tanpa pandangan bulu.

d. Mengajak ke tempat Ibadah

Dengan mengenalkan tempat Ibadah dengan cara sering mengajak anak beribadah di tempat Ibadah secara tidak langsung psikologi anak akan tertanam nilai-nilai keagamaan. Maka dengan penanaman nilai keagamaan tersebut, anak belajar serta akan banyak tanya tentang hal-hal yang mereka lihat dan temukan di tempat Ibadah tersebut. Dengan begitu anak akan mendalami tentang norma Agama berdasarkan apa yang mereka lihat, bukan hanya berdasarkan buku tentang Agama ataupun lainnya.

Selain dari itu anak juga akan banyak belajar dari apa yang mereka dengar di tempat Ibadah, seperti bacaan yang di baca saat

beribadah dan sebagainya. Sangat jarang kita temukan orang tua mengajak anaknya beribadah kecuali hari jumat atau hari-hari raya.

e. Untuk berbagi

Artinya banyak orang tua secara tidak sengaja membiarkan anak untuk tidak memiliki rasa kebersamaan dengan mengajarkan anak untuk berbagi. Maka kita bisa mengambil contoh, terutama saat dalam keluarga tersebut hanya terdapat anak tunggal. Orang tua akan melakukan apapun yang anak inginkan, dengan dasar ingin membahagiakan anak terkadang membuat para orang tua lupa akan hal dan dampak yang akan ditimbulkan dari perbuatan tersebut.

Lalu jika setelah kita telusuri untuk berbagi itu dengan sesama keagamaan sebenarnya dengan dilandasi dari nilai-nilai sosial yang tinggi. Maka dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, otomatis anak akan mampu menghargai sesama.

**2. Bagaimana tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak.**

Setelah peneliti di telusuri tantangan yang di hadapi orang tua terhadap anak yaitu:

a. Kesibukan orang tua

Maka setelah peneliti ditelusuri masyarakat Desa Gunungmalang rata-rata kebanyakan selalu sibuk dengan pekerjaan sebagai buruh tani, sehingga masyarakat Desa Gunungmalang berangkat kerja mulai pagi pulang sore. Hal tersebut

mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, karena waktu yang seharusnya untuk mengurus anak menjadi tersita untuk istirahat orang tua, akibat kecapean atau kelelahan. Selain itu orang tua sudah menganggap anak sudah paham terhadap tentang nilai-nilai keagamaan, di Madrasah (guru ngaji) yang ada di sekitar lingkungannya. Sehingga begitu banyaknya anak-anak yang melanggar nilai-nilai Agama di karenakan tidak ada sangsi yang tegas dari orang tua dan bahkan orang tua disana sudah tidak lagi ikut bercampur tangan terhadap mengenalkan nilai-nilai keagamaan. Apakah anak sudah betul-betul belajar dan menjalankan ajaran Agama atau belum, orang tua tidak tahu sehingga anak itu merasa bebas tanpa sepengetahuan orang tua melanggar nilai-nilai Agama seperti tidak sholat, ngaji dan puasa di bulan romadhon dan lain sebagainya.

b. Faktor lingkungan

Sebagai makhluk sosial, sejak dini memang sebaiknya anak harus di kenalkan pada lingkungan masyarakatnya. Karena karakter tiap-tiap kelompok masyarakat itu sendiri berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang buruk. Maka tugas orang tua mengarahkan nilai-nilai yang baik menurut syariat Islam agar tidak terjerumus ke hal-hal yang di larang oleh hukum Islam, karena setelah ditelusuri pada salah satu masyarakat di Desa Gunungmalang Dusun Gayasan RT/RW 007/010 beliau mengatakan sulit kalau tidak benar-benar

memperhatikan anaknya dengan adanya lingkungan yang kurang mengutamakan tentang nilai-nilai keagamanya sehingga anak-anak yang kurang perhatian orang tuanya gampang terjerumus dengan hal-hal yang melanggar tentang nilai keagamaan seperti tidak menghormati orang yang lebih tua dan bahkan sampai ada perlawanan dengan orang tuanya, sering mengkonsumsi alkohol dicampur kukubima dan ragi biar bisa menjadi minuman-minuman keras, pil koplo, ekstasi, garam mandi, kokain, amfetamin dll.

c. Media Massa (TV dan Internet)

Media massa adalah suatu sarana atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa, yaitu komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak. Yang termasuk media massa salah satunya adalah TV dan internet. Pertama, televisi hingga saat ini masih menjadi “juara bertahan” sebagai media massa yang paling banyak digunakan, khususnya di Indonesia. Pemakaian televisi sudah menjadi budaya dan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Tak heran karena tayangan-tayangan yang disajikan di televisi semakin hari semakin modern dan tidak menutup kemungkinan tayangan tersebut sering kali ada yang berbau negatif dan biasanya di contoh oleh anak-anak.

Apalagi jaman sekarang ada di era globalisasi media massa dijamin ini terasa begitu cepat penyebarannya. Karena media massa menjadi wadah untuk menampung berita-berita dan siap

menyebarkan ke publik. Peran media massa di era globalisasi ini ialah dengan adanya televisi, radio, majalah, film, surat kabar mengakibatkan berita yang tersebar semakin tidak berkualitas bahkan terkadang melanggar hukum seperti pemberitaan yang melakukan adegan kekerasan, menampilkan suatu aksi pornografi, musik yang disampaikan tidak sesuai umur yang mengakibatkan efek negatif dari anak-anak di bawah umur. Apalagi handphone (HP) di zaman modern sudah hampir 100% anak menggunakan alat elektronik canggih, salah satunya adalah handphone (HP). Yang sering kita gunakan alat komunikasi, namun pada kenyataannya anak saat ini telah menyalahgunakan pemakaian, seperti bermain game samapi tidak mengenal waktu, bahkan melihat hal-hal yang semestinya tidak patut dilihat oleh seorang anak. Hal seperti inilah masyarakat Desa Gunungmalang lemah cara mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak.

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam proses mengenalkan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak sangat penting sebagai pembentukan kepribadian/watak anak serta sebagai pedoman agar dapat hidup secara positif sehingga dapat diterima dilingkungan keluarga dan masyarakat, serta dapat menjalankan perintah Allah dengan baik dan menjauhi semua larangannya. Adapun nilai-nilai agama yang ditanamkan orang tua kepada anaknya yaitu aqidah, ibadah/sholat, puasa di bulan ramadhan, jujur, sabar, bertanggung jawab, menghormati orang tua maupun orang lain, percaya diri, serta membiasakan anak mengucapkan basmalah saat melakukan suatu pekerjaan. Hal tersebut diajarkan agar nantinya setelah dewasa anak akan terbiasa menerapkan sikap-sikap positif tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Adapun tantangan yang dialami orang tua dalam melakukan mengenalkan nilai Agama yaitu pengaruh lingkungan (teman sepermainan) seperti anak sering mengikuti tingkah laku teman-temannya yang berbau negatif, sikap/watak anak yang berebada-beda ada anak yang sabar, nakal, pemalu

dan lain sebagainya sehingga menyulitkan kepada orang tua, serta kendala media massa seperti televisi dan internet. Apalagi handphone (HP) di zaman modern sudah hampir 100% anak menggunakan alat elektronik canggih yang sering kita digunakan alat komunikasi, namun pada kenyataannya anak saat ini telah menyalahgunakan pemakaian.

Pada dasarnya orang tua itu tegas memberi sanksi terhadap anak yang melanggar nilai Agama dan selalu mengontrol keadaan anak itu sendiri tetapi kenyatannya lemah. Sehingga menyulitkan kepada orang tua dalam mengenalkan nilai Agama.

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan diatas beberapa saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Orang Tua yang Memiliki Anak Bermasalah**

Dalam rangka proses mengenalkan nilai Agama pada anak selain memberikan nasehat, contoh secara langsung, dan larangan, sebaiknya orang tua juga memberikan hukuman atau sanksi kepada anak yang bersifat mengajar, seperti memukul anak yang sudah diwajibkan sholat tetapi tidak melaksanakannya. Dalam usaha tersebut anak masih belum bisa melakukan nilai Agama alangkah lebih baiknya orang tua menerapkan nilai Agama melalui orang yang sangat di segani seperti bapak kiya, guru biasanya anak itu lebih manut apa yang disampaikan beliau. Sehingga hal ini tidak menjadikan anak terpaksa dalam menerapkan nilai Agama yang diajarkan syariat Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

## 2. Bagi Mahasiswa PMI

Diharapkan peneliti ini bisa menjadi panduan untuk desain penelitian selanjutnya. Penelitian ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti selanjutnya bisa melihat dari aspek yang berbeda.

## 3. Bagi Fakultas Dakwah

Semoga dengan adanya penelitian ini fakultas bisa mengaplikasikan di fakultas dakwah khususnya prodi pemberdayaan masyarakat Islam dan peneliti masih butuh tinjauan teori tentang pengenalan nilai-nilai Agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 1996. *Pendidikan Agama dan Keluarga* . Bandung: Remaja Rosdakkar
- Hadi Sofyan, *Ilmu Dakwah Dari Konsep, Pradikma Hingga Metodologi*: Perum Jember: Tsaqiela Pustaka,
- Husnawati. 2011. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak dalam Rumah Tangga*. Skripsi, Makasar: Fak Tarbiyah UIN Alauddin.
- John M. Echols dan Hassan Shadily.2003.*Kamus Inggris Indonesia*.Jakarta; PT Gramedia
- Josef Riwu Kaho. MPA. 2014. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kamanto Sunarto.1985. *Pengantar Psikologi; Suatu Bunga Ramapi*.Jakarta PT Surya Grafindo.
- Kemantrian Pendidikan dan Kebudayaan Repubil Indonesia.2014.*Ilmu Pengatahuan Sosial*.Jakarta; Kemantrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamanto Sunarto.1985. *Pengantar Psikologi; Suatu Bunga Ramapi*.Jakarta PT Surya Grafindo
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Neong. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- M Syahlan Syafei.2016. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Musdalifah. 2013. *Kesatabilan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Jiwa Anak*. Makasar: Press Alauddin University.
- Rusmin Tumangor. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Jakarta; prenadamedia Group..
- Sri Lestari. 2008. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*.Jakarta; Kencana media Group.
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta; PT Raja Grifindo Persada

- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Indonesia Edisi Lux*. Semarang; CV. Widiya Karya
- Saptono. Bambang Suteng S. 2007. *Sosiologi untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PHIBETA
- Samsudin. 2017. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidi Gazalba. 1976. *Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: NV Bulan Bitang.
- Shodiqotul Khodijah AL- Jabbaar. 2017. *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Kepada Anak Autis dalam Keluarga di Kecamatan Surakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Indonesia Edisi Lux*. Semarang; CV. Widiya Karya
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Indonesia Edisi Lux*. Semarang; CV. Widiya Karya
- Sri Lestari. 2008. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta; Kencana media Group.
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta; PT Raja Grifindo Persada
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Diakses pada 8 April 2018
- Yazid bin Abdul Qodir Jawas. 2004. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Semarang; Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah Iain Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Farida Masyar. Jurnal: *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa.*

Wahyuningsih. 2018. *Sosialisasi Keagamaan Pada Anak dalam Keluarga di Dusun Lemahdadi di RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.* Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<http://kaghoo.blogspot.co.id/2010/11/pengertian-peran.html>. Diakses pada tanggal 7 April 2018.

[.http://satriadhan.blogspot.co.id/2010/11/mkalah-proses-sosialisasi.html](http://satriadhan.blogspot.co.id/2010/11/mkalah-proses-sosialisasi.html). Diakses pada tanggal 9 April 2018.

Zinul Muttaqin Jurnal; *Psikologi Anak dan Pendidikan*



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Peran Orang Tua dalam Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	1. Peran Orang Tua 2. Nilai-nilai Keagamaan	1. Peranan orang tua 2. Tugas dan tanggung jawab orang tua	1. Merawat 2. Melindungi 3. Mengasuh 4. Pendorong 5. Pembimbing	1. Kepala Desa 2. Perangkat Desa 3. Masyarakat dusun Gayasan, dusun Ajungbabi, dusun Paleran	1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Sumber Penelitian <i>Purposive Sampling</i> 3. Penentuan Lokasi Penelitian: Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode analisis: Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan data: Trigulasi Sumber Data	1. bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Gunungmalang, Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. 2. Bagaimana tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak.

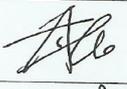
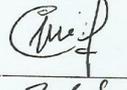
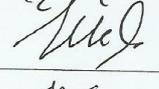
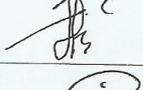
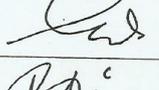
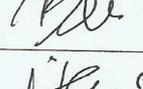
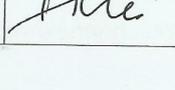
### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Achmad Holil

Nim : 082144019

Judul : Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan Terhadap Anak di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Lokasi : Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN PENELITIAN	PARAF
1	21 April 2018	Wawancara dengan Ibu Misyana selaku masyarakat Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	
2	24 April 2018	Wawancara dengan bapak Yuli di Dusun Gayasan Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	
3	29 April 2018	Wawancara dengan Ibu Syukur sebagai ibu rumah tangga di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	
4	1 Mei 2018	Wawancara dengan Bapak Maryam sebagai pedagang es krim di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	
5	4 Mei 2018	Wawancara dengan Ustad Musamil sebagai kepala keluarga di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	
6	8 Mei 2018	Wawancara dengan Bapak Halim di Dusun Ajungbabi Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	
7	9 Mei 2018	Wawancara dengan Bapak Hardi sebagai kepala keluarga di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	
8	11 Mei 2018	Wawancara dengan Ibu Sarina sebagai ibu rumah tangga di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Achmad Holil

NIM : 082144019

Fakultas /Prodi : Dakwah/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat

Semester : IX (Sembilan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DI DESA GUNUNGMALANG KECAMATAN SUMBERJAMBE JEMBER". Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya selaku penulis.

Jember, 05 Desember 2018

 ; membuat  
6000  
Achmad Holil  
NIM.082144019

## FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan Ustad Musamil sebagai kepala keluarga di Desa Gunungmalang



Wawancara dengan Ibu Misyana sebagai Ibu rumah tangga sekaligus buruh tani di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.



Wawancara dengan Ibu Syukur selaku Ibu rumah tangga di Desa Gunungmalang



Wawancara dengan Ibu Sarina Dusun Gayasan di Desa Gunungmalang Kecamatan Sumberjame Kabupaten Jember.

## BIODATA PENULIS



Nama : Achmad Holil

Tempat Tanggal lahir : Jember, 28 Desember 1991

Alamat : Dusun Gayasan RT 007 RW 010 Desa Gunungmalang  
Kec. Sumberjambe Kab. Jember.

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Riwayat Pendidikan :

- |                                 |           |
|---------------------------------|-----------|
| 1. SDN Gunungmalang 4           | 2003      |
| 2. MTs Raudlatul Ulum Ledokombo | 2011      |
| 3. MA Raudlatul Ulum Ledokombo  | 2014      |
| 4. Menempuh IAIN Jember Periode | 2014-2018 |

Riwayat Organisasi :

1. Pengurus HMPS PMI Fakultas Dakwah
2. Pengurus DPMF Fakultas Dakwah
3. Pengurus Rayon PMII Fakultas Dakwah
4. Perguruan Pancak Silat PSHT Cabang Jember